

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI BUKU
CERITA BERGAMBAR YANG BERJUDUL AKU BAHAGIA
KARYA WATIEK IDEO DAN FITRI RESTIANA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

FITA RIZQIANI HIDAYAH

NIM. 1717405016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

PURWOKERTO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Fita Rizqani Hidayah

NIM : 1717405016

Jenjang : S-1

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Pembentukan Karakter Anak Melalui Buku Cerita Bergambar yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Fita Rizqiani Hidayah

NIM. 1717405016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 63524, faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR
YANG BERJUDUL AKU BAHAGIA KARYA WATIEK IDEO DAN FITRI RESTIANA**

yang disusun oleh Fita Rizqiani Hidayah (NIM. 1717405016) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri telah diujikan pada tanggal 04 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 04 Februari 2022

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19640916 1998 2 001

Penguji II/Sekretaris Sidang

Khairunnisa Dwinalida, M.Pd.
NIP. 19921115 201903 2 034

Penguji Utama

Ellen Prima, S.Psi., MA.
NIP. 19890316 201503 2 003

Diketahui Oleh:
Rekan FTIK,



D. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Januari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Fita Rizqiani Hidayah
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth. Dekan FTIK UIN
Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Fita Rizqiani Hidayah
NIM : 1717405016
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **“Pembentukan Karakter Anak Melalui Buku Cerita yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana”**

Sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 31 Januari 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

MOTTO

“Hidup itu pilihan., ada atau tidaknya harapan, semua butuh diperjuangkan. Semua sisi punya konsekuensi. Sebelum menentukan pilihan, berpikirlah pada konsekuensi” -

Fita RH

“Tetaplah menjadi baik walaupun sudah ada yang lebih baik” - Fita RH



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Mama tercinta, Ibu Khotimah yang telah melahirkanku, merawatku, mendidikku dan menyayangiku tanpa berharap balasan yang sama, Mama yang selalu mendoakanku disertai doa yang beliau panjatkan, tidak henti beliau juga mendukungku pada setiap keputusanku dalam menggapai mimpiku.

Bapak Muhlisin tersayang, beliau yang telah bekerja sama dengan Mama untuk mendukungku dalam menjalani setiap langkahku, beliau yang selalu mendoakanku hingga saat ini, cinta dan kasihnya yang tidak pernah putus.

Kakakku tersayang Desy Priyatiningasih yang tidak pernah putus asa memberikan dukungan serta kritik ataupun saran yang bermanfaat utukku. Yang selalu mendoakanku, mengajakku untuk semangat berjuang atas pilihan yang sudah saya pilih serta selalu berusaha membuatku yakin bahwa bisa melewati rintangan.

Suamiku Cecep Sania Azka, yang juga tidak pernah berhenti mendukung dan memberikan cinta kasihnya. Dia yang selalu mendoakan kebaikan utukku, dan selalu mengajarku bangkit dari semua yang membuatku terpuruk.

Putri kecilku, Hazrina Azqia Almahira yang sedari masih didalam kandungan hingga usiamu kini 9 bulan, setia menemaniku berjuang melewati masa-masa perkuliahan di semester akhir. Juga untuk calon anak keduaku yang kehadiranmu kini masih didalam kandungan, telah membuatku semakin semangat menyelesaikan apa yang sudah aku mulai.

Serta semua keluarga besar, sahabat, serta teman-temanku untuk semua doa dan dukungan yang telah diberikan.

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR YANG BERJUDUL AKU BAHAGIA KARYA WATIEK IDEO
DAN FITRI RESTIANA**

FITA RIZQIANI HIDAYAH

1717405016

ABSTRAK

Degradasi karakter dikalangan generasi muda sangat mudah kita jumpai di berbagai media massa. Televisi misalnya, hampir setiap hari muncul pemberitaan mengenai persoalan yang berkaitan dengan karakter pada anak. Kenakalan remaja menjadi salah satu permasalahan yang sampai detik ini belum dapat teratasi dengan baik. Anak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari keberlangsungan sebuah bangsa. Adanya pemberitaan mengenai kenakalan remaja yang kita jumpai di media massa menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sudah mulai kehilangan karakter sebagai bangsa yang bermoral. Krisisnya karakter pada anak menjadi faktor utama yang menjadikan fenomena ini masih marak terjadi. Oleh sebab itu, negara membutuhkan solusi untuk mengoptimalkan permasalahan degradasi karakter khususnya pada anak-anak. Buku cerita bergambar Aku Bahagia penting untuk diteliti sebab isi dari buku cerita ini dapat kita lihat bagaimana karakter yang dimiliki oleh setiap tokoh didalamnya. Buku cerita ini sangat mencerminkan kehidupan anak Indonesia. Pendapat ini penulis dasari dari bagaimana penulis buku cerita ini menuangkan cerita keseharian anak-anak mulai dari pemilihan alur cerita hingga setting tempat.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai karakter yang ada di dalam buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana yang dapat digunakan sebagai bahan pembentukan karakter anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library search*). Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data (*content analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya beberapa nilai karakter yang ada didalam buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dn Fitri Restiana antara lain nilai peduli, bersahabat, tekun, ramah, kreatif, sabar, toleransi, kerja keras, optimis, teguh pendirian, berani, pemaaf, tulus, jujur, tolong menolong, semangat, dan ikhlas. Sedangkan relevansi nilai karakter dalam buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana ada kesesuaian dengan nilai karakter pada anak. Sehingga buku cerita ini cocok untuk digunakan sebagai bahan pembentukan karakter yang dapat membantu menanamkan nilai karakter untuk anak.

Kata Kunci : Nilai Karakter, Buku Cerita Bergambar.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan kenikmatan yang luar biasa, sehingga skripsi yang berjudul “Pembentukan Karakter Anak Melalui Buku Cerita Bergambar yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat yang mencintainya. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
2. Dr. H. Suwito, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
3. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
5. Dr. H Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
6. H. Siswadi, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri
7. Ischak Suryo Nugroho, M.S.I, Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri.

8. Abu Dharin, M. Pd., Penasehat Akademik PGMI A angkatan 2017 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H Saifuddin Zuhri yang membantu mengarahkan penulis dalam pengajuan judul skripsi.
9. Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ayahanda Muhlisin dan Ibunda Khotimah yang selalu memberikan cinta, perhatian, kasih sayang, dukungan serta doa kepada penulis dari awal hingga akhir perkuliahan.
4. Suamiku tercinta, Cecep Sania Azka yang telah setia menemani perjalanan kuliah penulis, memberikan dukungan dan doa kepada penulis, bertukar keluh kesah selama penulisan skripsi ini.
5. Putriku tersayang, ananda Hazrina Azqia Almahira yang sejak didalam kandungan hingga sekarang berusia 9 bulan dan calon adik yang saat ini masih didalam kandungan yang telah menemani, menjadi penyemangat, dan menjadi penghibur penulis melewati masa-masa terakhir di perkuliahan dan selama penulisan skripsi ini.
6. Kakakku Desy dan Adikku Faizal serta keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan maupun bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Mertuaku Bapak Drs. Latifudin dan Ibu Dra. Maryanah yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Sahabatku Wilda Nurul Ihza yang telah setia menemani penulis selama perkuliahan, menjadi sahabat bertukar pikiran, hingga membantu dan mendukung penulisan skripsi ini.

9. Teman-temanku Kiki, Ica, Nading, Ilmi, Devy, Rosi dan teman-teman kelas PGMI A angkatan 2017 yang telah membantu penulis dalam perkuliahan serta dalam penulisan skripsi ini.

10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan semangat, bantuan serta doa kepada penulis. Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun guna perbaikan bagi penulis sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Purwokerto, 28 Januari 2021

Saya yang menyatakan



Fita Rizqiani Hidayah

NIM. 1717405016



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Karakter Anak	15
B. Media Buku Cerita Bergambar	25
BAB III PROFIL BUKU CERITA AKU BAHAGIA KARYA WATIEK IDEO DAN FITRI RESTIANA	33
A. Profil Buku Cerita Aku Bahagia	33
1. Unsur Intrinsik Buku Cerita Aku bahagia.....	33
2. Sinopsis Buku Cerita Aku Bahagia	38
B. Profil Penulis Buku Cerita Aku Bahagia.....	42
1. Watiek Ideo.....	42
2. Fitri Restiana	43

BAB IV PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI BUKU CERITA BERGAMBAR YANG BERJUDUL AKU BAHAGIA KARYA WATIEK IDEO DAN FITRI RESTIANA	46
A. Membentuk Karakter Anak Menggunakan Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.....	46
1. Komponen Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia Sebagai Pembentuk Karakter Anak.....	46
a) Gambar/Illustrasi.....	46
b) Teks/Dialog	61
B. Nilai-nilai Karakter yang Ditunjukkan Tokoh-tokoh dalam Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.....	69
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Sistem Nilai Pendidikan Karakter
- Tabel 2.1 Esensi Nilai Pendidikan Karakter
- Tabel 3.1 Beberapa Buku Karya Watiek Ideo
- Tabel 3.2 Beberapa Buku Karya Fitri restiana
- Tabel 4.1 Ilustrasi judul buku cerita Aku Bahagia
- Tabel 5.1 Gambar Ilustrasi dalam Judul Buku Harian Rena
- Tabel 5.2 Gambar Ilustrasi dalam Judul Marina dan Klub Menulis
- Tabel 5.3 Gambar Ilustrasi dalam Judul Rencana Radit
- Tabel 5.4 Gambar Ilustrasi dalam JudulJualan Si Kembar
- Tabel 5.5 Gambar Ilustrasi dalam Judul Ekskul Tarra
- Tabel 5.6 Gambar Ilustrasi dalam Judul Botol Minum Persahabatan
- Tabel 5.7 Gambar Ilustrasi dalam Judul Tak Harus Dicientang Semua
- Tabel 5.8 Gambar Ilustrasi dalam Judul Melati untuk Mama
- Tabel 5.9 Gambar Ilustrasi dalam Judul Serunya Berolahraga
- Tabel 5.10 Gambar Ilustrasi dalam Judul Tugas Indra
- Tabel 6.1 Komponen Isi Teks dalam Judul Buku Harian Rena
- Tabel 6.2 Komponen Isi Teks dalam Judul Marina dan Klub Menulis
- Tabel 6.3 Komponen Isi Teks dalam Judul Rencana Radit
- Tabel 6.4 Komponen Isi Teks dalam Judul Jualan Si Kembar
- Tabel 6.5 Komponen Isi Teks dalam Judul Ekskul Tarra
- Tabel 6.6 Komponen Isi Teks dalam Judul Botol Minum Persahabatan
- Tabel 6.7 Komponen Isi Teks dalam Judul Tak Harus Dicientang Semua
- Tabel 6.8 Komponen Isi Teks dalam Judul Melati untuk Mama
- Tabel 6.9 Komponen Isi Teks dalam Judul Serunya Berolahraga
- Tabel 6.10 Komponen Isi Teks dalam Judul Tugas Indra

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi informasi. Era globalisasi ini bukan saja bisa menjadi penyebab runtuhnya nilai luhur bangsa, akan tetapi juga bisa menyebabkan terhambatnya regenerasi kepemimpinan yang bermoral dan berkarakter dalam mengabdikan untuk bangsa. Apabila seseorang tidak dapat mengendalikan diri akan adanya perubahan yang terjadi terutama dalam hal kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi, maka sebuah bangsa dapat mengalami beberapa hal buruk salah satunya krisis karakter.

Karakter merupakan gambaran dari nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, perasaan, perkataan dan perbuatan yang didasari dengan norma-norma agama, hukum tata karma, budaya, dan adat istiadat yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan.¹ Sehubungan dengan itu, Karakter juga merupakan istilah yang berorientasi pada penerapan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tingkah laku. Nilai-nilai kebaikan yang memiliki karakter tersebut antara lain dapat berwujud nilai keagamaan dan social. Apabila seseorang mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut dapat berkarakter, hal ini tentu saja juga berlaku bagi anak.²

Dalam sebuah negara, sangat dibutuhkan generasi yang memiliki karakter yang baik. Bangsa Indonesia saat ini sedang membutuhkan generasi yang dapat membawa perubahan menuju bangsa yang lebih maju dan berkembang. Namun pada kenyataannya, saat ini masih banyak generasi-generasi muda yang mengalami krisis karakter. Hal tersebut terjadi karena kurangnya

¹ Nana Sutarna, *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*, Yogyakarta: Pustaka Diniyah, 2018, hlm. 3.

² Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter : Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*, Jakarta: Tazkia Press, 2018, hlm. 7-8.

kesadaran diri akan pentingnya moral dan karakter yang perlu diasah. Krisis karakter pada anak menyebabkan terjadinya kasus-kasus diantaranya, tawuran, seks bebas, penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain-lain.

Dua remaja asal desa Raya, Berastagi, Karo, Sumatera Utara (Sumut) mengancam akan membakar dan menabrakan dua sepeda motor kepada seorang anak di tengah lapangan sepakbola. Aksi bully ini dilakukan demi memuluskan niat jahat keduanya, seperti merekam video syur kakak dari adik itu serta memberikan uang sebesar Rp50.000.³

Tiga Tawuran di Tangerang Selatan, Dua Pemuda Meninggal. Momentum PSBB dan Ramadhan digunakan sekelompok pemuda untuk tawuran. Mereka berdalih pergi beribadah kepada orangtua, tetapi keluar untuk berkumpul dan berkelahi. Kepolisian Resor Kota Tangerang Selatan menangkap 18 tersangka tawuran. Mereka memanfaatkan momentum penerapan pelaksanaan sosial berskala besar atau PSBB. Tawuran terjadi di tiga lokasi dan mengakibatkan dua orang meninggal.⁴

Ketahuan Pesta Miras, Enam Remaja di Banggai Dibekuk Polisi. Peran orang tua sangat penting dalam mengawasi anak-anaknya dalam setiap pergaulan. Hal itu guna menghindari terjadinya penyimpangan hingga kenakalan remaja. Seperti yang terjadi di wilayah Kecamatan Batui pada Rabu (26/5/2021). Polisi mendatangi salah satu kos-kosan yang dilaporkan karena memutar musik dan mengganggu kenyamanan warga sekitar. Dari kamar kos yang dirazia, petugas menemukan sekelompok pasangan remaja berada di dalam satu kamar yang tengah asik melakukan pesta miras. Keenam remaja itu masing-masing bernisial RM (16), RF (16), RA (17), warga Kelurahan Lamo dan TS (15), NV (17) serta RG (17). Dari ke enam remaja ini empat diantaranya adalah pelajar.⁵

³ <https://daerah.sindonews.com/read/287150/174/ngeri-diancam-akan-dibakar-bocah-ini-dipaksa-rekam-video-syur-kakaknya-1609484476>. Diakses tanggal 23 Mei 2021, pukul 09.44 WIB.

⁴ <https://www.kompas.id/baca/metro/2020/04/29/tiga-tawuran-di-tangsel-dua-pemuda-meninggal-dunia/>. Diakses tanggal 26 Mei 2021, pukul 13.22 WIB.

⁵ <https://nusantarapos.co.id/66984/ketahuan-pesta-miras-enam-remaja-di-banggai-dibekuk-polisi/>. Diakses tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.20.

Sejak tahun 1978 sampai dengan 1988, berdasarkan data statistik FBI, tindak pemerkosaan yang melibatkan remaja laki-laki berusia 13-14 tahun meningkat jumlahnya menjadi dua kali lipat. Lebih dari 20 tahun (1968-1988), jumlah tindakan kekerasan criminal meningkat sebanyak 53%, dan tindakan-tindakan tersebut berupa pembunuhan, pemerkosaan, pencurian dan perusakan. Lebih tepatnya tindakan tersebut dilakukan oleh para remaja lelaki dan perempuan yang berusia di bawah tujuh belas tahun. Perilaku kenakalan remaja yang berbentuk kekerasan sering terjadi pada anak-anak remaja yang tinggal dalam satu lingkungan, yang kemudian membentuk tindakan-tindakan keji dan brutal yang memperlihatkan rendahnya jiwa kemanusiaan yang sengaja dilakukan tanpa rasa bersalah.⁶

Menumbuhkan generasi bangsa yang bermoral dan berkarakter dapat dilakukan menggunakan berbagai cara salah satunya yaitu menggunakan media buku. Banyak sekali jenis buku yang bisa kita jadikan sebagai media edukasi karakter, buku cerita misalnya. Buku cerita merupakan buku yang diterbitkan untuk menceritakan sebuah kisah yang didalamnya mengandung nilai-nilai. Salah satu nilai yang dapat diambil dari sebuah buku cerita adalah nilai karakter. Karena dari buku cerita itulah anak-anak akan mengetahui gambaran macam-macam karakter pada tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita tersebut, kemudian mereka akan berusaha membedakan karakter mana yang dapat di contoh dan tidak dapat di contoh.

Salah satu buku cerita yang dapat digunakan sebagai media pembentukan karakter anak adalah buku cerita bergambar yang berjudul *Aku Bahagia* yang ditulis oleh Watiek Ideo dan Fitri Restiana. Buku cerita tersebut merupakan kumpulan cerita-cerita pembentuk karakter anak.

⁶ Thomas Lickona, *Educating For Character*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019, hlm. 4.

B. Definisi Operasional

1. Pengertian Karakter

Kata karakter didalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan satu orang dengan orang yang lain. Secara terminologi karakter adalah sikap pribadi seseorang yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi antara pernyataan dan tindakan. Selain itu juga disebut dengan istilah lain yaitu moral.⁷

Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *karakter* merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.⁸

Karakter berkaitan dengan tingkah laku yang diatur oleh upaya dan keinginan. Hati nurani sebuah unsur esensial dari karakter adalah sebuah pola kebiasaan pelarangan yang mengontrol tingkah laku seseorang, membuatnya menjadi selaras dengan pola-pola kelompok yang diterima secara sosial.⁹

2. Pengertian Anak

Anak adalah anugerah paling berharga dari Allah Swt. Sekaligus sebagai titipan. Orang tua punya kewajiban menjaga, merawat, mendidik dan mengarahkannya ke tujuan hidup yang luhur melalui agama dan pendidikan.¹⁰ Sebagai warga negara Indonesia, anak bangsa memiliki aset yang strategis dan sangat menentukan. Oleh karena itu anak bangsa supaya

⁷ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 13.

⁸ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 41-42.

⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020, hlm. 24.

¹⁰ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter*, hlm. 47-48.

menjadi manusia yang baik perlu dibina, dikembangkan dan dibangun kearah yang benar, baik dan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, pemerintah, maupun agama.¹¹

Anak diumpakan sebagai kertas putih dan bersih. Keluarga punya hak dan andil untuk menulisnya. Pendidikan dalam keluarga sangat penting dan merupakan pilar pokok pembangunan karakter anak. Pada anak usia dini merupakan hal yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter. Saat itu, ia sedang berada pada zona paling peka menerima pengaruh dari luar dirinya.¹² Jadi karakter anak adalah tingkah laku dan pola pikir yang dimiliki oleh anak dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud sifat-sifat baik maupun buruk.

3. Nilai Karakter Anak

Dalam buku saku yang diterbitkan oleh Direktur Jendral Kebudayaan pada masa Orde Baru menegaskan bahwa budi pekerti identik dengan moralitas. Akan tetapi ditegaskan juga bahwa pengertian budi pekerti yang paling hakiki ialah perilaku.¹³ Nilai-nilai karakter memiliki fungsi sebagai indikator pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan pendidikan karakter. Meningkatkan mutu sekolah dapat dilakukan apabila sekolah memiliki nilai karakter yang berkualitas tinggi.¹⁴ KEMENDIKNAS merilis sistem nilai pendidikan karakter yang harus diinternalisasikan pada peserta didik adalah:¹⁵

Tabel 1.1 Sistem Nilai Pendidikan Karakter Menurut Kemendiknas

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang menjadikan diri sebagai orang yang

¹¹ A. Tabrani Rusyan, *Karakter Anak Bangsa*, Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011, hlm. 1.

¹² Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter*, hlm. 52.

¹³ Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, hlm. 46-47.

¹⁴ Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku teks Kurikulum 2013*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018, hlm. 16-17.

¹⁵ Muhammad Soleh Hapudin, *Manajemen Karakter*, hlm. 30-33.

		selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang ada.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian kepada bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah sesuatu yang melekat pada setiap orang sebagai indikator baik buruknya perilaku yang tampak di kehidupan sehari-hari dalam bersikap maupun bertindak.

4. Buku Cerita Bergambar

Karya sastra merupakan suatu hasil kreativitas atau ide seseorang yang dituangkan dalam sebuah sastra, didalam hasil karya sastra terkandung sebuah nilai yang berisi pesan yang dapat dijadikan manusia untuk mengartikan sebuah kehidupan. Dalam sebuah cerita banyak nilai-nilai yang dapat diambil. Nilai yang terkandung berupa nilai baik dan buruk. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi ada juga nilai yang tidak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media komunikasi berupa buku berjilid yang berisi informasi dan pengetahuan yang menyajikan suatu karangan, kisah maupun dongeng yang dilengkapi

dengan gambar-gambar untuk memperjelas teks dan untuk membantu proses pemahaman terhadap objek yang ada di dalam sebuah cerita.¹⁶

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa buku merupakan sebuah media, yang salah satu fungsinya ialah untuk pendidikan. Buku memiliki nilai tersendiri yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca bukan hanya sebatas tulisan melainkan sebagai pesan untuk menjadikan motivasi bagi pembaca.

5. Komponen Buku Cerita Bergambar

Dalam buku cerita bergambar yang dikembangkan oleh peneliti terdapat dua komponen yaitu gambar dan teks.¹⁷

a. Gambar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang, binatang, tumbuhan dan sebagainya. Dalam membuat gambar ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Autentik
- 2) Sederhana
- 3) Ukuran relatif
- 4) Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan

b. Teks

Terdapat empat unsur kelayakan media teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, antara lain:

- 1) Komponen isi
- 2) Komponen kebahasaan
- 3) Komponen penyajian
- 4) Komponen kegrafisan mencakup ukuran buku

¹⁶ <https://repository.unja.ac.id/4419/1/ARTIKEL%20NADYA%20APRILIA%20B.INGG.pdf>, hlm. 5, Diakses tanggal 23 Mei 2021, pukul 18.58.

¹⁷ https://repository.usd.ac.id/6286/2/121134192_full.pdf. hlm. 33-35, diakses tanggal 24 Mei 2021, pukul 07.10

Komponen buku cerita bergambar dapat mencapai tujuan dan fungsi buku cerita bergambar apabila kedua komponen diatas saling mengisi dan melengkapi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka masalah yang akan penulis teliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan karakter anak melalui buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana?
2. Nilai karakter apa saja yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan pembentukan karakter pada anak melalui buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.
- b. Untuk mendeskripsikan bagaimana tokoh-tokoh dalam buku cerita bergambar Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana dalam menunjukkan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Diharapkan untuk kedepannya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan terkait pembentukan karakter anak melalui buku cerita bergambar yang mengandung nilai-nilai karakter.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau masukan dalam penggunaan buku cerita sebagai sumber belajar atau media pembelajaran.

- 2) Bagi dunia sastra, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengarang karya sastra yakni dalam membuat sebuah karya karena tidak hanya menuntut tentang hiburan saja melainkan mengenai aspek pendidikan atau pembelajaran.
- 3) Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah bahan pustaka bagi perpustakaan UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri berupa hasil penelitian tentang pendidikan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dilakukan untuk menelaah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya Ahmad Fuadi Relevansinya dengan Pendidikan Islam” yang ditulis oleh Mahasiswa IAIN Salatiga yang bernama Jumiati Astuti (2020). Persamaan skripsi yang menjadi rujukan dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti nilai-nilai karakter dalam sebuah karya sastra berupa buku. Perbedaan dengan skripsi yang akan penulis tulis terdapat pada obyek sumber rujukan yaitu novel Ranah 3 Warna karya Ahmad Fuadi sedangkan obyek penelitian peneliti adalah buku cerita bergambar Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.
2. Skripsi yang berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Antologi Cerpen Kelinci Kesayangan Karya Aprilia Miftahul Jannah, Dkk” yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang bernama Dinda Atiqa (2019). Penelitian ini membahas tentang nilai pendidikan karakter antologi cerpen Kelinci Kesayanganku karya Aprilia Miftahul Jannah, dkk. Persamaan skripsi yang menjadi rujukan dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang

nilai-nilai karakter dalam sebuah karya sastra berupa buku cerita. Perbedaan skripsi yang menjadi rujukan dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah skripsi yang menjadi rujukan fokus penelitiannya pada nilai pendidikan karakter, skripsi yang akan penulis tulis fokus penelitiannya terdapat pada pembentukan karakter melalui nilai karakter.

3. Skripsi yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Amelia Karya Tere Liye dan Relevansinya Bagi Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah (MI)” yang ditulis oleh mahasiswa UIN Sunan Kalijaga yang bernama Bayu Cahyo Rahtomo (2014). Persamaan skripsi yang menjadi sumber rujukan dengan skripsi yang akan penulis tulis adalah sama-sama meneliti tentang nilai karakter dalam sebuah karya sastra berupa buku dan bagaimana membangun karakter anak melalui karya sastra. Perbedaan skripsi yang menjadi sumber rujukan dengan skripsi yang akan penulis tulis.

F. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah sebuah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.¹⁸ Metode penelitian membantu peneliti menyusun hasil penelitian yang sesuai dengan aturan yang berlaku dengan baik dan mudah. Metode yang akan digunakan adalah metode analisis isi atau *content analysis*.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau berdasarkan objek penelitian yang diteliti oleh penulis, maka jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan atau *library research*. Penelitian *library research* ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka,

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 2.

membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.¹⁹ Pengumpulan data yang akan dilakukan yaitu dengan cara studi pustaka dan dokumentasi.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah nilai karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.

3. Sumber Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, apabila dilihat dari sumber datanya peneliti dapat menumpulkan data menggunakan sumber data sebagai berikut:²⁰

a) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data primernya diperoleh langsung dari buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.

b) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti atau melewati orang atau dokumen lain. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah buku-buku, internet ataupun sumber lainnya yang relevan dengan nilai karakter.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ialah instrument penelitian. Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti tidak akan mengakhiri fase

¹⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014, hlm. 3.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, hlm. 225.

pengumpulan data sebelum ia yakin bahwa data yang diteliti telah mampu menjawab tujuan penelitian.²¹

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai berikut:

a) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²² Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik baca dan catat berupa bukti kutipan yang ada didalam buku cerita.

b) Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.²³ Dalam penelitian ini, observasi yang akan dilakukan peneliti adalah mengamati buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana. Fokus utama pada penelitian ini adalah mengamati keunikan warna serta kata-kata yang mudah dipahami oleh pembaca khususnya anak-anak.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintetis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi sosial yang diteliti.²⁴

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014, hlm. 372.

²² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 391.

²³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 384.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, hlm. 400.

Langkah-langkah menganalisis data dibagi menjadi tiga:

a. Reduksi Data

Tahap reduksi data terdiri dari kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang menjadi pokok, memfokuskan pada hal-hal yang tidak perlu. Dalam hal ini peneliti hanya mengambil data yang berkaitan dan yang diperlukan dalam penelitian tentang nilai karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana kemudian menghubungkan dengan pembentukan karakter pada anak.

b. Penyajian Data

Data yang sudah terkumpul kemudian diuraikan dan disusun secara teratur agar mudah dipahami dan dimengerti. Kemudian data yang sudah tersusun dianalisis sehingga dapat diperoleh deskripsi mengenai nilai karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam menyimpulkan sebuah hasil penelitian tentunya harus disertai data-data yang dapat diakui kebenaran maupun keasliannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter Anak

1. Pengertian Karakter

Pada umumnya seseorang sering mengasosiasikan istilah karakter dengan apa yang disebut dengan tempramen yang memberinya sebuah definisi dengan menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan. Dalam perkembangan selanjutnya, pengetahuan tentang karakter banyak dipelajari pada ilmu-ilmu sosial. Dalam filsafat misalnya, istilah karakter biasa digunakan untuk merujuk dimensi moral seseorang. Salah satu contoh adalah ilmuwan Aristoteles yang sering menggunakan istilah “*ethe*” untuk karakter yang secara etimologis berkaitan dengan “*ethis*” dan “*morality*”.²⁵

Istilah karakter yang mudah dipahami ialah sebagai nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Menurut kemendiknas karakter itu sendiri adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, bertindak dan sebagai ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.²⁶

Karakter merupakan bentuk lain dari akhlak yang secara teoritis merupakan akumulasi pengetahuan dan pengalaman langsung yang

²⁵ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis : Pendidikan Karakter*, (Bali: UNHI Press, 2020), hal. 20.

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 13-14.

membentuk watak dan sifat seseorang yang bersifat melekat dan secara praktis berimplikasi pada perilaku nyata seseorang menjadi kebiasaan.²⁷ Karakter adalah ciri khas yang melekat pada diri manusia sejak lahir berdasarkan proses belajar seumur hidup. Seseorang dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai-nilai yang dikehendaki masyarakat dan dipakai sebagai moral dalam hidupnya.²⁸

Karakter adalah sesuatu yang ada di dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut disifati.²⁹ Karakter dipengaruhi oleh faktor genetik dan faktor lingkungan seseorang. Pada faktor lingkungan, karakter seseorang dibentuk oleh orang lain yang sering berada di dekatnya atau yang sering mempengaruhinya, yang kemudian ditiru untuk dilakukannya. Peniruan ini dilakukan melalui proses melihat, mendengar dan mengikuti. Karena itu, karakter sesungguhnya dapat diajarkan atau diinternalisasi secara sengaja melalui aktivitas pendidikan. Jika di lingkungan pendidikan formal (sekolah), dilakukan dengan mengembangkan kurikulum berbasis pendidikan karakter.³⁰

Kepribadian seseorang dapat menentukan cara berpikir, dan bertindak berdasarkan motivasi terhadap kebaikan dalam menghadapi segala situasi. Cara berpikir dan bertindak tersebutlah, telah menjadi identitas diri dalam berbuat dan bersikap sesuai dengan yang menurut moral itu baik, seperti halnya jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik.³¹

Karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang sebagai kualitas atau kekuatan mental, moral, budi pekerti yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*)

²⁷ Johansyah, *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, (Jurnal Ilmiah Islam Futura vol. XI, No. 1, 2020), hlm. 91

²⁸ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter*, hlm. 8.

²⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 36.

³⁰ Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis*,..... hlm. 23.

³¹ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 39.

yang diyakini dan digunakan sebagai landasan dan penggerak dalam berpikir, bersikap, dan bertindak, serta membedakan satu individu dengan individu lainnya.³²

Karakter juga dipandang sebagai cara berfikir setiap individu untuk mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan atau perilaku, sehingga menjadi ciri khas bagi setiap individu. Individu yang berkarakter adalah individu yang mampu membuat sebuah keputusan serta siap untuk bertanggungjawab akan setiap dampak dari keputusan yang telah dibuat. Kepribadian seseorang agar dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya, harus diawali dengan adanya kesadaran diri untuk berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku, memiliki pemahaman tentang pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta bekomitmen untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk perilaku dan tindakan.³³

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jika bawaannya baik, manusia itu akan berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah taken for granted. Sementara itu, sekelompok orang yang lain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan sehingga pendidikan karakter menjadi bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan,

³² Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis*,.... hlm. 24.

³³ Sofyan Mustoip, dkk, *Implementasi Pendidikan Karakter*,..... hlm. 40.

dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (character education)³⁴

Dalam masyarakat yang heterogen seperti di Indonesia, nilai-nilai karakter yang ditanamkan harus dapat menjadi common denominator (dasar kesamaan nilai) yang akan menjadi perekat pada elemen-elemen masyarakat yang berbeda, sehingga masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai dan tertib yang akhirnya menciptakan suasana sinergi yang sangat produktif bagi kemajuan bangsa.³⁵ Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa karakter adalah kepribadian seseorang yang menentukan cara berpikir dan bertingkah laku sehingga membuat seseorang tersebut menjadi disifati.

2. Pengertian Anak

Menurut pasal 330 KUHP, anak adalah orang belum dewasa ialah mereka yang belum mencapai umur genap 21 (dua puluh satu) tahun dan tidak lebih dahulu telah kawin. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-undang pokok perburuhan (Undang-undang No. 12 tahun 1948) mendefinisikan anak adalah orang laki-laki atau perempuan berumur 14 tahun ke bawah. Sedangkan menurut Undang-undang Pengadilan Anak (UU No. 3 tahun 1997) pasal 1 ayat 2 merumuskan bahwa anak adalah orang dalam perkara anak nakal yang telah mencapai umur 8 (delapan) tahun, tetapi belum mencapai umur 18 (delapan belas) tahun dan belum pernah menikah.³⁶

Anak (jamak: anak-anak) adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga

³⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah*, Jurnal *Insania* Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011, hlm. 237.

³⁵ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Di Sekolah*, hlm. 237.

³⁶ Undang-undang Negara Republik Indonesia.

merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua.³⁷

Jadi, anak adalah manusia yang belum dewasa yang memiliki umur mulai dari 8 tahun hingga 18 tahun dan belum menikah.

3. Komponen-komponen Pembentuk Karakter

Ratna Megawangi mengatakan bahwa proses pembentukan karakter berlangsung seumur hidup. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka tinggal di lingkungan yang berkarakter ada tiga peran pembentukan karakter anak, yaitu keluarga, sekolah dan lingkungan. kunci pembentuk karakter dan pondasi utama pendidikan adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan pertama yang nantinya akan menjadi dasar pembentukan karakter, tingkah laku, watak dan moral anak.³⁸

Komponen-komponen karakter menurut Hurlock:³⁹

- a. Aspek kepribadian
- b. Standar moral dan ajaran moral
- c. Pertimbangan nilai
- d. Upaya dan keinginan individu
- e. Hati Nurani
- f. Pola-pola kelompok
- g. Tingkah laku individu dan kelompok

Tiga komponen karakter menurut Lickona:⁴⁰

- a. Moral Knowing

Berkaitan erat dengan kesadaran moral (*Awereness*), pengetahuan nilai moral (*knowing moral value*), penentuan sudut

³⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> . Diakses tanggal, 19 Agustus 2021, pukul 15.23.

³⁸ Sri Narwanti, *Pendidikan karakter*, (Yogyakarta: Familia, 2014), hlm. 5.

³⁹ Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, hlm. 29.

⁴⁰ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter*, hlm. 9.

pandang (*perspective taking*), logika moral (*moral reasoning*), keberanian pengambilan keputusan (*decision making*), dan pengetahuan pribadi (*self-knowledge*).

a. Moral feeling

Berkaitan erat dengan kesadaran jati diri (*conscience*), harga diri (*self-esteem*), *empathy*, mencintai kebenaran (*loving the good, self-control dan humility*).

b. Moral action

Merupakan perpaduan dari *moral knowing* dan *moral feeling* yang diwujudkan dalam bentuk kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.

Komponen-komponen karakter antara lain yaitu, kepribadian (kebiasaan, tingkah laku), sosial (kelompok masyarakat), kesadaran moral (nurani).

4. Macam-macam Nilai Karakter

Pendidikan karakter bisa disebut sebagai pendidikan nilai. Pendidikan nilai adalah penanaman nilai-nilai pada diri seseorang. Untuk mewujudkan pendidikan berkualitas berbasis *akhlaqul karimah*, perlu penguatan pendidikan karakter yang dikembangkan dari sistem nilai setiap individu. Definisi pendidikan nilai menurut Martimadja ialah bantuan terhadap peserta didik agar menyadari serta mengalami nilai-nilai serta menempatkannya secara integral dalam keseluruhan hidupnya. Itu sebabnya, pendidikan nilai tidak hanya mengacu pada pada program khusus yang diajarkan melalui mata pelajaran, akan tetapi secara keseluruhan program pendidikan.⁴¹

Tabel 2.1 Esensi Nilai Pendidikan Karakter:⁴²

Ideologi (<i>Ideology</i>)	Agama (<i>Religion</i>)	Budaya (<i>Culture</i>)
--	-------------------------------------	-------------------------------------

⁴¹ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter*,..... hlm. 29.

⁴² Ni Putu Suwardani, *Quo Vadis*,.... hlm. 51

1. Disiplin, hukum, dan tata tertib	1. Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Toleransi dan etika baik
2. Mencintai tanah air	2. Taat kepada Tuhan Yang Maha Esa	2. Baik hati
3. Demokrasi	3. Cinta agama	3. Empati
4. Mendehalukuan kepentingan umum	4. Patuh pada ajaran agama	4. Tata cara dan etika
5. Berani	5. Berakhlak	5. Sopan santun
6. Setia kawan/solidaritas	6. Berbuat kebajikan	6. Bahagia dan gembira
7. Rasa kebangsaan	7. Suka menolong dan bermanfaat bagi orang lain	7. Sehat
8. Patriotic	8. Berdoa dan bertawakal	8. Dermawan
9. Warga Negara produktif	9. Peduli terhadap sesama	9. Persahabatan
10. Martabat/harga diri banga	10. Berperikemanusiaan	10. Pengakuan
11. Setia/bela negara	11. Adil	11. Menghormati
	12. Bermoral dan bijaksana	12. Berterimakasih

Nilai-nilai karakter bangsa termaktub dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Program Penguatan Pendidikan Karakter. Ada lima nilai utama yang saling berkesinambungan dalam membentuk jejaring nilai karakter yang perlu dikembangkan sebagai prioritas dalam gerakan PPK, yaitu:⁴³

- a. Nilai karakter religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa melalui pelaksanaan ajaran agama yang dianut, sikap toleran terhadap agama dan kepercayaan orang lain, serta hidup ruku dan damai. Nilai-nilai religious meliputi cinta damai, toleransi,

⁴³ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter*,.... hlm. 10.

menghargai perbedaan agama dan kepercayaan, anti *bullying*, dan kekerasan.

- b. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kepedulian dan penghargaan terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Nilai-nilai nasionalis meliputi rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, serta menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama.
- c. Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain. Nilai-nilai kemandirian meliputi etos kerja, (kerja keras), professional, pembelajar, dan kreatif.
- d. Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghadapi semangat kerja sama dalam menyelesaikan persoalan bersama dan memberi pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Nilai-nilai gotong royong meliputi menghargai, kerja sama, sama kerja, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolong menolong, dan soidaritas.
- e. Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku guna menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercayai. Nilai-nilai integritas meliputi kejujuran, anti korupsi, keadilan, dan tanggung jawab.

Nilai karakter yang sejalan dengan Al-Qur'an:⁴⁴

a. Religius

Surat Ali Imran ayat 19: “*Sesungguhnya agama yang diakui disisi Allah adalah islam...*”. Ayat yang menjelaskan bahwa agama Islam adalah agama yang diakui dan sah di sisi Allah SWT.

⁴⁴ Muhammad Sholeh Hapudin, *Manajemen Karakter,.....* hlm. 90

b. Jujur

Surat al-Baqarah ayat 283: *“jika sebagian kamu memberikan kepercayaan kepada orang lain, maka hendaklah yang diberi kepercayaan itu melaksanakan amanahnya.”*

c. Toleransi

Surat al-Maidah ayat 13: *“maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”*

d. Disiplin

Surat an-Nisa ayat 103: *“Sesungguhnya salat adalah wajib atas orang-orang mukmin yang ditentukan waktunya.”*

e. Kerja Keras

Surat al-Insyirah ayat 7: *“Maka apabila engkau telah selesai dari salat tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain.”*

f. Kreatif

Surat Shaad ayat 45: *“Dan ingatlah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq, Ya'qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi.”*

g. Mandiri

Surat ath-Thuur ayat 21: *“Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.”*

h. Demokratis

Surat as-Syura ayat 38: *“Sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan bermusyawarah dengan mereka dalam urusan itu...”*

i. Rasa Ingin Tahu

Surat an-Nahl ayat 43: *“...maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak tahu.”*

j. Semangat Kebangsaan

Surat al-Hujurat ayat 13: *“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal....”*

k. Cinta Tanah Air

Surat al-Baqarah ayat 126; *“Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: “Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudia...”*

l. Menghargai Prestasi

Surat an-Nahl ayat 97: *“Barangsiapa yang mengajarkan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”*

m. Bersahabat/Komunikatif

Surat at-Taubah ayat 40: *“ketika itu dia (Nabi Muhammad) berkata kepada sahabatnya (Abu Bakar) “janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”*

n. Cinta Damai

Surat al-Hujurat ayat 9-10: *“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya... orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu.”*

o. Gemar Membaca

Surat al-A'raf ayat 204: *“Dan apabila dibacakan Al-Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”*

p. Peduli Lingkungan

Surat ar-Rum ayat 41: *“telah Nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”*

q. Peduli Sosial

Surat al-Baqarah ayat 195: *“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”*

r. Tanggung Jawab

Surat Al-Ahzab ayat 72: *“sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”*

B. Media Buku Cerita Bergambar

1. Pengertian Media

Menurut Cangara media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikolog memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, maka media yang paling dominasi dalam berkomunikasi adalah pancaindera manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima selanjutnya oleh pancaindera diproses oleh pikiran

manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Media pembelajaran adalah alat, sarana, perantara dan penghubung untuk menyebar, membawa atau menyampaikan suatu pesan (*message*) dan gagasan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perbuatan, minat dan perhatian. Media dapat disebut juga media pembelajaran (*instructional media*) ketika dapat disebut sebagai media tujuan pembelajaran. Association of Education and Communication Technology (AECT), mengatakan bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi.⁴⁵

Media pembelajaran alat bantu mengajar, alat peraga dalam mengajar, dan sumber belajar. Di sisi lain media juga ada yang wujudnya konkret seperti kebendaan dan bersifat abstrak.⁴⁶ Menurut Azhar Arsyad media secara bahasa adalah perantara pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Secara lebih khusus pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁷

2. Jenis-jenis Media

Jenis-jenis media pembelajaran:⁴⁸

a. Media audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran. Dilihat dari sifat pesan yang diterima, media audio dapat menyampaikan pesan verbal (bahasa lisan atau kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi).

Contohnya: radio, kaset audio, MP3

⁴⁵ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*, (Serang: Penerbit Laksita Indonesia, 2019), hlm 1-2.

⁴⁶ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press), hlm. 2.

⁴⁷ Sukiman, *Pengembangan media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 28.

⁴⁸ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar,.....* hlm. 47-48.

b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual menampilkan materialnya dengan menggunakan alat proyeksi atau proyektor, karena melalui media ini perangkat lunak (soft ware) yang melengkapi alat proyeksi ini akan dihasilkan suatu bias cahaya atau gambar yang sesuai dengan materi yang diinginkan. Contohnya: foto, gambar, poster, kartun, grafik, dll.

c. Media audio visual

Media audio visual disebut juga media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptakan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Contohnya: film bersuara, video, televise, sound slide.

d. Media multimedia

Media multimedia dapat menyajikan unsur secara lengkap, seperti: animasi. Multimedia sering diidentikan dengan computer, internet dan pembelajaran berbasis computer.

e. Media realita

Media nyata yang ada dilingkungan alam, baik digunakan dalam keadaan maupun sudah diawetkan, seperti: binatang, specimen, herbarium, dll.

Menurut Djamarah media pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu:⁴⁹

- a. Media Auditif yaitu media yang mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset rekorder.

⁴⁹ Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar,...* hlm. 46.

- b. Media Visual adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan karena hanya menampilkan gambar diam seperti bingkai, foto, gambar, atau lukisan.
- c. Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

Media terbagi menjadi tiga yaitu, media audio (radio, handy talky, walky talky, MP3, kaset, dll), media visual (buku, koran, majalah, surat, dll), media audio visual (televisi, video, film, dll).

3. Pengertian Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar adalah buku cerita bergambar yang ditujukan untuk anak-anak, bukan cerita tentang anak-anak, melainkan salah satu cerita dari *genre* sastra anak. Buku cerita bergambar merupakan salah satu *genre* sastra anak yang menumbuh-suburkan tradisi tulisan di kalangan anak-anak.⁵⁰

Media cerita bergambar dipilih sebagai salah satu solusi yang paling sederhana dan paling mudah diterapkan. Selain hal tersebut, hal yang akan ditonjolkan dalam penggunaan media cerita bergambar ini adalah pada konten yang memuat sastra anak sebagai cerita. Sastra anak dipilih sebagai konten atau isi dari cerita bergambar sebagai sebuah cara untuk mengenalkan tentang sastra sejak dini serta menjadikan pembelajaran lebih menarik. Sastra seperti halnya dongeng yang dianggap sebagai suatu yang cocok ketika harus dikaitkan dengan penyampaian Pendidikan Karakter.⁵¹

Buku bergambar adalah buku bacaan anak yang di dalamnya terdapat gambar-gambarnya. Menurut Huck dkk, buku bergambar

⁵⁰ Sugastuti, *Sastra Anak: Teori dan Apresiasi*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016), hlm. 92.

⁵¹ Jalu Norvallia Putra dan Nina Widyaningsih, *Cerita Bergambar Sebagai Konkretisasi Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar*, Jurnal Berdaya Mandiri Vol. 2 No. 2, (Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta, 2020), hlm. 346-347.

adalah buku yang menyampaikan pesan lewat dua cara yaitu lewat ilustrasi dan tulisan. Ilustrasi (gambar) dan tulisan yang sama-sama dimaksudkan untuk menyampaikan pesan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan secara bersama dan saling mendukung untuk menyampaikan pesan. Jadi keduanya diikat oleh tuntutan untuk menyampaikan pesan secara lebih baik dan kuat lewat dua cara yang berbeda, tetapi bersifat saling menguatkan.⁵²

Menurut Rothlein buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Untuk anak usia sekolah dasar kelas rendah, gambar berperan penting dalam proses belajar membaca dan menulis. Buku bergambar lebih memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Sedangkan menurut Stewing buku bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Kedua elemen ini bekerjasama untuk menghasilkan cerita dengan ilustrasi gambar.⁵³

Buku cerita bergambar adalah tuturan teks cerita anak yang ditulis berdasarkan suatu aktivitas atau kejadian tertentu sesuai dengan sudut pandang anak sehingga dapat menarik minat baca anak yang tersusun atas teks dan gambar yang keduanya saling melengkapi.⁵⁴

Cerita bergambar merupakan media yang unik, yang menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.⁵⁵ Buku cerita bergambar adalah sebuah cerita ditulis dengan gaya bahasa ringan, cenderung

⁵² Burhan Nurgiyanto, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), hlm. 152-153

⁵³ Hari Susanto, *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), hlm. 7.

⁵⁴ Apri Damai Sagita Krissandi, dkk, *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*, (Yogyakarta: Bakui Buku Indonesia, 2018), hlm. 70.

⁵⁵ Nendari Elmaiya, *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho ke Semarang,....* hlm. 9.

dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta atau gagasan tertentu.⁵⁶

Cerita bergambar digunakan sebagai media untuk menyampaikan sastra anak. Cerita dalam konteks ini adalah sastra itu sendiri yang pastinya berwujud bahasa dan bergambar tentunya berwujud ilustrasi gambar. Bahasa dan gambar dipadukan untuk menjadi cerita bergambar yang nantinya menjadi konsumsi dari anak-anak. Gambar atau ilustrasi akan dimunculkan sebagai jembatan kepada anak-anak untuk memahami dan memvisualisasi segala hal yang mereka baca. Dalam usia anak-anak tidak dapat dipungkiri bahwa kosa kata dan pengalaman visual dari anak masih sangat terbatas. Gambar yang menarik, berwarna atau mungkin lucu juga bisa menjadi daya tarik bagi anak-anak untuk lebih fokus terhadap apa yang mereka hadapi.⁵⁷

4. Fungsi Buku Cerita Bergambar

Menurut Mitchell fungsi buku cerita bergambar sebagai berikut:⁵⁸

- a. Membantu anak terhadap pengembangan emosi
- b. Anak dapat belajar tentang kehidupan
- c. Membantu anak belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, dan pengembangan perasaan
- d. Membantu anak untuk memperoleh kesenangan
- e. Membantu anak untuk mengapresiasi keindahan
- f. Membantu anak menstimulasi imajinasi

Menurut Davis fungsi buku cerita bergambar yaitu:⁵⁹

- a. Mendorong semangat belajar

⁵⁶ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia No. 3*, (Cakrawala Pendidikan, 2009), hlm. 253.

⁵⁷ Jalu Norvallia Putra dan Nina Widyaningsih, *Cerita Bergambar Sebagai Konkretisasi Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar,...* hlm. 348

⁵⁸ Burhan Nurgiyanto, *Sastra Anak,...* hlm. 160.

⁵⁹ Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar,...* hlm. 253-254.

- b. Mudah didapatkan di koran dan toko buku
 - c. Berisi tentang kehidupan sehari-hari
 - d. Memberikan gaya belajar yang bervariasi
5. Manfaat Buku Cerita Bergambar

Manfaat buku cerita bergambar yaitu:⁶⁰

- a. Memberi pemahaman menyeluruh/lengkap
- b. Memberikan rangsangan imajinasi

Manfaat cerita bergambar menurut Ifatun Fauziah :⁶¹

- a. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak
- b. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi
- c. Memacu kemampuan verbal anak
- d. Merangsang minat menulis anak
- e. Merangsang minat baca anak

Hurlock mengemukakan bahwa manfaat cerita bergambar ialah:⁶²

- a. Anak memperoleh kesempatan yang baik untuk mendapat wawasan mengenai masalah pribadi dan sosialnya
- b. Menarik imajinasi anak dan rasa ingin tahu tentang masalah supranatural
- c. Memberi anak pelarian sementara hiruk pikuk sehari-hari
- d. Mudah dibaca, bahkan anak yang kurang mampu membaca dapat memahami arti gambarnya
- e. Tidak mahal dan juga ditayangkan di televisi sehingga semua anak mengenalnya

⁶⁰ Hendra Adipta, dkk, *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*, (Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, 2016), hlm. 989

⁶¹ Ifatun Fauziah, *Skripsi: Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewes kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) hlm. 17-19.

⁶² Umi Faizah, *Keefektifan Cerita Bergambar...*, hlm. 254.

- f. Mendorong anak untuk membaca yang tidak banyak diberikan buku lain
- g. Memberi sesuatu yang diharapkan (bila bentuk serial)
- h. Tokoh sering melakukan atau mengatakan hal-hal yang tidak berani dilakukan sendiri oleh anak-anak, walaupun mereka ingin melakukannya, ini memberikan kegembiraan
- i. Tokohnya dalam cerita sangat kuat, berani, dan berwajah tampan, jadi memberikan tokoh pahlawan bagi anak untuk mengidentifikasikannya
- j. Gambar dalam cerita bergambar berwarna-warni dan cukup dimengerti anak-anak



BAB III

PROFIL BUKU CERITA *AKU BAHAGIA* KARYA WATIEK IDEO DAN FITRI RESTIANA

A. Profil Buku Cerita *Aku Bahagia*

Buku Cerita *Aku Bahagia* merupakan jenis buku cerita bergambar karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana, berikut profil buku cerita bergambar *Aku Bahagia*:

Judul	: <i>Aku Bahagia</i>
Penulis	: Watiek Ideo dan Fitri Restiana
Tahun Terbit	: 2020
Penerbit	: Bhuana Ilmu Populer (Kelompok Gramedia)
Tebal Buku	: 144 Halaman
Jenis Buku	: Buku Cerita Bergambar
Genre	: Kumpulan Cerita Pembentuk Karakter
ISBN	: 978-623-216-945-6
Desain	: Stella
Ilustrasi	: Abigail Tanuajaya, Novel Aji, Lydia Cokro, Nadia Ernika, Nanda M. H, Laila R., Syarifah Tika, Winda Yunal, Yuni Kesuma, Feronica Winata.

1. Unsur Intrinsik Buku Cerita *Aku bahagia*

Karya sastra pasti mengandung unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik buku cerita adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam. Unsur intrinsik dari buku cerita *Aku Bahagia* yaitu:

- a. Judul
Aku Bahagia
- b. Tema
Kumpulan cerita pembentuk karakter anak
- c. Tokoh dan Perwatakan

- 1) Buku Harian Rena
 - a) Rena: Pemarah
 - b) Mira: Peduli
 - c) Cindi: Bersahabat dan peduli
- 2) Marina dan Klub Menulis
 - a) Marina: Tekun dan semangat
 - b) Kak Nabila: Ramah dan bersahabat
 - c) Nindia: Kreatif dan bersahabat
 - d) Bari: Kreatif dan semangat
 - e) Heni: Bersahabat
- 3) Rencana Radit
 - a) Radit: Peduli dan tolong menolong
 - b) Mama: Tolong menolong dan peduli
 - c) Papa: Kerja keras dan tanggung jawab
- 4) Jualan Si Kembar
 - a) Flora: Berani dan tekun
 - b) Fiona: Optimis, semangat dan sabar
 - c) Mama: Tolong menolong
 - d) Ibu Pembeli: Peduli
- 5) Ekskul Tarra
 - a) Tarra: Teguh pendirian, berani, dan tekun
 - b) Rendi: Suka menghasut dan bersahabat
 - c) Yogi: Tidak mau kalah dan bersahabat
- 6) Botol Minum Persahabatan
 - a) Wawan: Pemaaf dan bersahabat
 - b) Falen: Bersahabat, dan pemarah
 - c) Icad: Bersahabat dan pemarah
 - d) Ibu Wawan: Tanggung jawab dan pemaaf
- 7) Tak Harus Dicentang Semua
 - a) Rosi: Tidak jujur dan semangat
 - b) Meida: Jujur dan suka membantu

8) Melati untuk Mama

- a) Desi: Kreatif, suka memberi dan kerja keras
- b) Mama: Suka memberi dan tolong menolong
- c) Papa: Kreatif

9) Serunya Berolahraga

- a) Dara: Semangat dan peduli
- b) Erman: Pemalas
- c) Ibu: Peduli
- d) Ayah: Kasih sayang

10) Tugas Indra

- a) Indra: Tolong menolong dan peduli
- b) Mang Kardi: Tanggung jawab, ikhlas dan suka membantu
- c) Kak Ola: Peduli
- d) Ibu: Peduli

d. Latar

1) Latar tempat

- a) Buku Harian Rena: Taman kota
- b) Marina dan Klub Menulis: Stasiun kereta dan di dalam kereta
- c) Rencana Radit: Lapangan dan rumah Radit
- d) Jualan si Kembar: Depan Rumah, kampung sebelah, dan tempat makan
- e) Ekskul Tarra: Di jalan dan di kelas
- f) Botol Minum Persahabatan: Ruang kelas dan di lapangan
- g) Tak Harus di Centang Semua: Kamar Rosi, ruang kelas dan lapangan
- h) Melati untuk Mama
Halaman rumah, dan ruang perawatan

- i) Serunya Berolahraga
Rumah Erman dan lapangan
- j) Tugas Indra
Rumah Indra dan teras rumah

2) Latar suasana

Suasana yang ada di dalam buku cerita Aku Bahagia digambarkan melalui ilustrasi suasana yang sedang terjadi.

3) Latar waktu

- a) Buku Harian Rena: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- b) Marina dan Klub Menulis: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- c) Rencana Radit: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- d) Jualan si Kembar: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- e) Ekskul Tarra: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- f) Botol Minum Persahabatan: Sore
- g) Tak Harus di Centang Semua: Sore
- h) Melati untuk Mama: Digambarkan melalui ilustrasi waktu yang sedang terjadi.
- i) Serunya Berolahraga: Pagi dan siang
- j) Tugas Indra: Sore

e. Alur

Alur cerita yang digunakan dalam masing-masing bab adalah alur maju.

f. Sudut pandang

Sudut pandang dalam buku cerita ini menggunakan sudut pandang orang ketiga pengamat. Kutipan buku cerita pada

bab Buku Harian Rena: *“Cindi dan Mira saling memandang. Dalam hati, mereka lelah mendengar keluhan Rena yang tiada henti. Sementara itu, Rena merasa bosan dan mengajak mereka untuk pulang.”*⁶³

g. Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam buku cerita ini adalah bahasa anak-anak, bahasanya mudah dan ringan. Bahasa yang digunakan sesuai dengan umur anak.

h. Amanat

1) Buku Harian Rena

Hendaknya melihat hal-hal baik dalam keseharian kita. Berusaha memaafkan seseorang yang sudah meminta maaf kepada kita.

2) Marina dan Klub Menulis

Apabila kita memiliki sebuah hobi, sebaiknya ditekuni agar hobi kita dapat tersalurkan.

3) Rencana Radit

Hendaknya dapat mengambil hikmah dibalik permasalahan yang terjadi, agar tidak berlarut dalam kesedihan.

4) Jualan si Kembar

Selalu optimis bahwa kita bisa melakukannya dan jangan mudah putus asa.

5) Ekskul Tarra

Lebih baik teguh pendirian dengan apa yang sudah kita pilih.

6) Botol Minum Persahabatan

Bertemanlah dengan tulus tanpa melihat sesuatu menjadi alasan untuk berteman.

⁶³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 9.

7) Tak Harus Dicentang Semua

Dalam melakukan suatu hal, sebaiknya kita jujur. Dengan kejujuran yang kita miliki, hidup akan jauh lebih baik dan tenang.

8) Melati untuk Mama

Berbuat baik kepada orang yang kita sayangi akan membawa kebaikan juga untuk diri kita sendiri.

9) Serunya Berolahraga

Selain membuat badan menjadi sehat, olahraga juga dapat membuat pikiran menjadi segar. Ketika badan dan pikiran sehat, kita pasti akan bahagia.

10) Tugas Indra

Bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi kewajiban kita. Agar orang lain tidak kehilangan kepercayaan kepada kita.

2. Sinopsis Buku Cerita Aku Bahagia

a. Buku Harian Rena

Seorang anak perempuan bernama Rena yang memiliki sifat pemarah. Dia mempunyai teman bernama Cindi dan Mira. Suatu hari dia marah gara-gara es krim yang sedang ia makan terjatuh karena ada seorang anak laki-laki yang sedang bermain otopet tidak sengaja menabraknya. Karena Rena terus kesal akibat kejadian itu, kedua temannya memiliki niat baik agar Rena tidak marah lagi. Kedua temannya memberikan sebuah buku harian yang bertujuan agar Rena menuliskan hal yang membuat dia bahagia. Akhirnya Rena tidak marah lagi.

b. Marina dan Klub Menulis

Marina memiliki sebuah hobi yaitu menulis dan dia sangat menekuni hobinya. Ibu memasukkanya ke dalam klub menulis, dengan pertemuan pertama di klub itu terjadi di sebuah kereta. Di klub itu Marina bertemu teman-teman baru yang memiliki

hobi sama dengan Marina. Mereka bernama Bari, Nindia, Yudha dan Henni. Karena masih pertemuan pertama, Marina malu ketika bertemu teman-teman barunya. Akan tetapi, lama kelamaan Marina dapat menyesuaikan dengan teman-teman barunya di klub menulis itu.

c. Rencana Radit

Papa, Mama dan Radit berencana pergi ke taman kota. Namun, ternyata mobil yang akan digunakan mogok. Hal itu membuat Radit kesal. Dia pergi untuk menenangkan diri dan kemudian dia bertemu dengan seekor burung yang terluka. Radit pulang ke rumah bermaksud untuk mengobati luka pada burung itu. Mama membantunya mengobati burung itu. Ketika Papa selesai membetulkan mobilnya, Radit pun sudah tidak kesal lagi karena kesalnya sudah terobati dengan kehadiran burung yang ia temukan.

d. Jualan si Kembar

Flora dan Fiona adalah anak kembar. Saat liburan sekolah, mereka ingin mengisi waktu luang, mereka ingin berjualan. Flora memiliki ide berjualan es cincau. Fiona pun mengikuti ide Flora. Namun hari pertama berjualan, tidak ada yang membeli es cincau mereka. Hal itu membuat Flora putus asa. Fiona pun menyemangati Flora dan mereka berjualan kembali di hari berikutnya. Di hari kedua mereka berjualan, ada seorang ibu yang membeli es cincau mereka dan ia memberi saran kepada Flora dan Fiona untuk berjualan di kampung sebelah. Keesokan harinya mereka mengikuti saran dari ibu pembeli itu. Mereka sangat senang karena jualan mereka laku dalam waktu singkat. Flora pun meminta maaf kepada Fiona karena ia pernah hamper putus asa.

e. Ekskul Tarra

Tarra memiliki keinginan untuk masuk ekskul jurnalis cilik. Namun, dia takut diejek temannya yaitu Yoga dan Rendi. Karena yang mengikuti ekskul itu kebanyakan adalah perempuan. Yoga dan Rendi mengajak Tarra untuk ikut ekskul yang mereka ikuti. Namun Tarra tetap memilih ekskul jurnalis cilik. Meskipun awalnya ia diejek oleh temannya, ia tetap mengikuti ekskul tersebut. Hingga pada suatu hari Tarra diminta menulis untuk majalah sekolah bulan depan. Melalui hasil tulisan Tarra di majalah sekolah, seluruh warga sekolah membaca karya Tarra. Yoga dan Rendi pun akhirnya bangga dengan keputusan yang diambil Tarra.

f. Botol Minum Persahabatan

Suatu hari Wawan memiliki sebuah botol baru yang dibelikan oleh ibunya. Icad dan Falen sangat tertarik untuk memiliki botol minum yang sama. Icad dan Falen pun memesan kepada Ibu Wawan untuk memesan botol minum yang sama. Karena teman Ibu Wawan kehabisan stok botol minum yang sama, pesanan Icad dan Falen pun tertunda dan hal itu membuat keduanya kesal dengan Wawan. Aldrian yang mengetahui Icad dan Falen kesal dengan Wawan pun akhirnya mengingatkan mereka agar tidak memperpanjang masalah itu. Mereka akhirnya meminta maaf kepada Wawan dan ibunya. Tidak lama setelah mereka berteman lagi. Ibu Wawan berhasil mendapatkan botol minum yang sama dengan milik Wawan.

g. Tak Harus Dicentang Semua

Rosi dan Meida memiliki buku tugas membantu orang tua. Suatu hari buku mereka bertukar. Rosi melihat buku Meida yang isinya berbeda dengan buku miliknya. Buku milik Meida ada beberapa bagian yang tidak di centang. Sementara Rosi ingat bahwa buku miliknya ia centang semua. Hari berikutnya

Rosi mengembalikan buku Meida dan bertanya alasan Meida tidak memberikan centang di setiap kolomnya. Alasan Meida yakni ia ingin belajar jujur. Rosi kemudian bermaksud ingin bermain ke rumah Meida untuk melihat aktivitas Meida selama di rumah. Sepulang dari rumah Meida, Rosi pun ingin menjadi seperti Meida yang memiliki kebiasaan baik dan berusaha jujur.

h. Melati untuk Mama

Desi memiliki Mama yang suka menanam bunga. Bunga yang menjadi favorit Mama yaitu melati. Bahkan terkadang ada tetangga yang meminta bunga milik Mama untuk kebutuhan mereka. Dengan senang hati Mama selalu memberikannya. Suatu hari Mama di rawat di rumah sakit. Ketika mama dirawat di rumah sakit, Desi dan Papa berusaha memberikan kejutan untuk Mama. Kejutan yang mereka berikan yaitu menanam pohon melati di halaman rumah. Mama pun senang sekali dengan kejutan yang Desi dan Papa berikan.

i. Serunya Berolahraga

Di hari minggu yang cerah, Ayah dan Ibu mengajak Erman dan Dara berolahraga dilapangan. Akan tetapi Erman menolak ajakan Ayah dan Ibu. Erman memilih tinggal di rumah dan melanjutkan tidur. Akhirnya Ayah, Ibu dan Dara pergi berolahraga tanpa Erman. Di rumah, Erman masih malas-malasan. Sementara Ayah, Ibu dan Dara berolahraga di lapangan. Sepulang berolahraga, Dara mendapati kakaknya terlihat lesu, lemas dan bosan. Karena Erman merasa bosan setelah dua minggu ia tidak ikut berolahraga, Erman pun memutuskan untuk ikut berolahraga lagi bersama Ayah, Ibu dan Dara.

j. Tugas Indra

Ibu memberikan tugas kepada Indra yakni memindahkan plastik sampah di belakang ke depan rumah setiap sore. Mang Kardi selalu keliling komplek dengan membawa gerobak sampah untuk mengangkut sampah. Hingga di hari keempat, Indra menunda tugas dari Ibu dan ia memilih bermain handphone milik kak Ola. Hari kelima, Indra pun masih menunda tugas barunya itu hingga membuat Ibu dan Kakaknya Kesal. Kak Ola pun memberikan nasihat kepada Indra yang membuat Indra tergerak hatinya untuk segera melaksanakan tugasnya. Suatu hari Indra mempunyai ide untuk menempelkan tulisan peringatan untuk warga komplek meletakkan plastic sampah sebelum jam empat sore di gerobak Mang Kardi agar dapat meringankan beban Mang Kardi.

B. Profi Penulis Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia

1. Watiek Ideo

Nama asli Watiek Ideo adalah Solikhatul Fatonah Kurniawati. Beliau lahir di Lumajang, 29 April 1982. Beliau merupakan lulusan psikologi Universitas Airlangga, Surabaya. Dari masih kanak-kanak, beliau sudah menyukai kegiatan menulis. Melalui kegemarannya ia dikenal dengan nama penanya yaitu Watiek Ideo. Sejak menjadi seorang ibu, kecintaanya terhadap sastra anak semakin besar. Sejak 2010-2018 sudah lebih dari 160 buku yang ia hasilkan. Bukunya pun terbit di beberapa penerbit mayor, seperti Gramedia, BIP, Pustaka Utama dan sebagainya. Ada beberapa buku yang ia tulis mendapatkan penghargaan dan menjadi *bestseller*. Salah satu karyanya yang berjudul *Kisah Kota Kita* pernah mendapatkan kehormatan dari Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo.

Kecintaanya terhadap dunia anak juga ia wujudkan dengan membuka Rumah Baca Lintang dan lebih dari 50 anak aktif mengkases

buku-buku yang tersedia di sana. Ia pun aktif dalam menyelenggarakan pelatihan menulis secara langsung maupu digital. Dengan besar harapannya agar semakin banyak masyarakat yang memiliki semangat literasi sejak dini. Selain itu, dalam menjalani hobinya, ia sering berkolaborasi dengan penulis buku lainnya, seperti Fitri Restiana, Fitri Kurniawan, Riera Faaizah D, dan lain sebagainya. Dalam hal ilustrasi beliau juga mengikuti sebuah komunitas dimana komunitas tersebut ialah tentang mengadakan bentuan atas hasil ilustrasi yang digunakan dalam karya-karya beliau. Beberapa buku dari karya beliau:

Tabel 3.1 Beberapa Buku Karya Watiek Ideo

Buku	Keterangan
	Judul : Aku Bahagia Karya : Watiek Ideo dan Fitri Restiana Penerbit : BIP Tahun Terbit : 2020
	Judul : Jangan Panik Karya : Watiek Ideo dan Fitri Kurniawan Penerbit :BIP Tahun Terbit : 2020
	Judul : Komik Sahabat Anak Muslim (Edisi Revisi) Karya : Watiek Ideo dan Riera Faaizah Penerbit : Qibla Tahun Terbit : 2021

2. Fitri Restiana

Penggiat literasi dengan nama lengkap Fitri Restiana. Ia lahir di Bandarlampung, 11 April 1976. Ia merupakan alumni SD

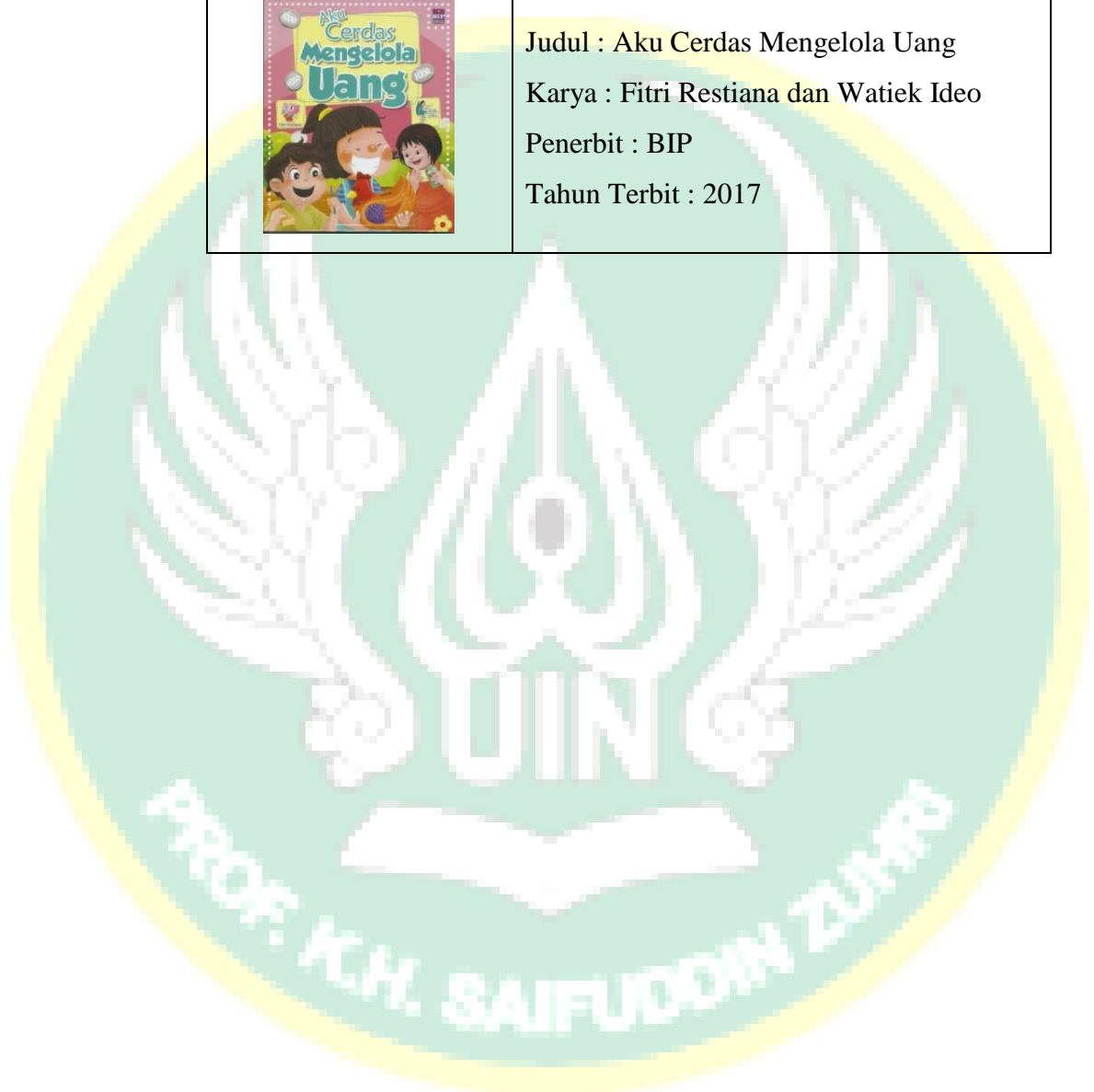
Muhammadiyah. Setelah tamat SD ia melanjutkan pendidikan di SMP 8 Bandarlampung. Tamat dari SMP, kemudian ia melanjutkan pendidikan di SMA 1 Bandarlampung. Tidak cukup hanya sampai SMA, Fitri Restiana kemudian melanjutkan pendidikannya setelah tamat dari SMA di FISIP Universitas Lampung. Sejak kecil ia sangat gemar membaca. Kegemarannya pun didukung oleh keluarganya dengan membelikannya majalah-majalah dan buku-buku cerita. Pengalamannya waktu ia duduk di bangku SD kelas enam adalah ia pernah mengirimkan puisi ke majalah Bobo dan dimuat ketika SMP kelas satu. Ia juga mengaku jika sejak kecil ia sudah melakukan kegiatan menulis namun sebatas di buku diari.

11 tahun setelah ia menikah, ia baru memulai lagi hobinya saat anak-anaknya berusia 10 tahun dan 5 tahun, dan sampai saat ini ia masih aktif dalam menjalani hobinya itu. Beberapa tahun yang lalu, ia meluncurkan buku karyanya sendiri yang berjudul *Cinta Tanpa Syarat*. Dengan tidak meninggalkan hobinya semasa ia masih kanak-kanak, ia juga menciptakan buku cerita anak pertama yang berjudul *Aku Cerdas Mengolah Emosi*. Melalui hobi dan kegemarannya itu, ia kemudian bekerja sama dengan beberapa penerbit buku seperti BIP, Tiga Serangkai, Gema Insani dan Aura Kids. Kegiatan yang ia lakukan selain menulis adalah menjadi pengisi materi kepenulisan di sebuah webinar yang diadakan oleh IKA FISIP UNILA 2021. Hingga sampai saat ini, hobinya itu masih didukung oleh keluarga tercintanya.

Tabel 3.2 Beberapa Buku Karya Fitri Restiana

Buku	Keterangan
	<p>Judul : Alhamdulillah Tubuhku Sehat Karya : Fitri Restiana Penerbit : Gema Insani SASB Tahun Terbit : 2020</p>

	<p>Judul : Aku Cerdas Mengelola Emosi Karya : Fitri Restiana dan Watiek Ideo Penerbit : BIP Tahun Terbit : 2016</p>
	<p>Judul : Aku Cerdas Mengelola Uang Karya : Fitri Restiana dan Watiek Ideo Penerbit : BIP Tahun Terbit : 2017</p>



BAB IV

**PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK MELALUI BUKU CERITA
BERGAMBAR YANG BERJUDUL AKU BAHAGIA KARYA WATIEK
IDEO DAN FITRI RESTIANA**

A. Membentuk Karakter Anak Menggunakan Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana

1. Komponen Buku Cerita Bergambar Aku Bahagia Sebagai Pembentuk Karakter Anak

a) Gambar/Illustrasi

Pada bab ini peneliti akan memaparkan bagaimana pembentukan karakter anak menggunakan media buku cerita bergambar Aku Bahagia. Paparan yang akan dilakukan merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan dan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan kedalam konteks yang lebih luas. Adapun mengenai deskripsi hasil temuan pada sub bab ini adalah gambar sebagai komponen dari buku cerita bergambar yang menjadi media pendukung pembentukan karakter.

Gambar yang digunakan dalam buku cerita Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana merupakan komponen pendukung teks buku cerita agar terlihat lebih hidup dan nyata. Buku cerita Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana menggunakan jenis gambar yang mengusung tema yaitu aktivitas sehari-hari. Penggunaan tema tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca khususnya anak-anak agar lebih mudah dan ringan ketika akan menyimpulkan inti dan pesan dari cerita yang disajikan.

Gambar ilustrasi yang digunakan mudah dipahami oleh pembaca merupakan hasil dari ilustrator memperhatikan berbagai




aspek penggunaan gambar untuk buku cerita, yakni gambar yang diilustrasikan adalah gambar yang mengilustrasikan situasi kejadian yang sedang terjadi, sehingga teks cerita semakin terasa hidup dan mudah digambarkan oleh pikiran pembaca. Selain itu komposisi yang digunakan dalam gambar tersebut juga sederhana akan tetapi cukup menjelaskan kegiatan yang sedang berlangsung. Penggunaan ukuran dan pemilihan warna pada ilustrasi gambar juga mendukung karena menampilkan ukuran yang relatif besar yang menarik agar memperlihatkan inti dari ceritanya. Hal tersebut digunakan sebagai pendukung inti dari situasi dan kondisi yang sedang diceritakan agar inti dari cerita semakin jelas.

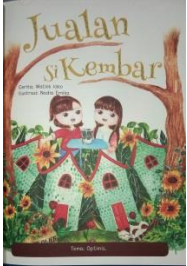



Selain itu, penggunaan ilustrasi yang tepat dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* juga dapat menjelaskan lebih detail terkait ekspresi para tokoh yang berperan didalam cerita. Penambahan gambar objek pendukung seperti gambar ilustrasi tokoh figuran dan yang lain membuat cerita terlihat semakin nyata. Pemilihan warna juga menghasilkan gambar semakin menarik untuk dilihat. Sehingga, pembaca dapat dengan mudah menilai karakter masing-masing tokoh. Dengan begitu, pembaca dapat menyimpulkan karakter yang dimiliki oleh para tokoh. Gambar ilustrasi didalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* sangat membantu pembaca agar lebih dapat ikut merasakan suasana yang sedang berlangsung, sehingga pembaca dengan mudah mengambil pesan yang terkandung didalamnya.




Keistimewaan buku cerita bergambar ialah, pembaca akan jauh lebih mudah tertarik untuk membaca buku cerita, apalagi jika ilustrasi yang digunakan mampu mengikat daya tarik pembaca. Sebab dalam buku cerita ini, masing-masing halaman lebih didominasi oleh gambar-gambar ilustrasi daripada berupa tulisan. Selain itu juga penggunaan warna yang tidak mencolok membuat pembaca tidak bosan untuk membacanya. Karena pada dasarnya usia anak-anak menyukai gambar dan tertarik pada sebuah warna yang tidak tajam atau dapat dikatakan

anak-anak menyukai warna-warna yang jika dilihat akan menghasilkan warna yang soft. Selain itu, kelebihan buku cerita bergambar Aku Bahagia juga terletak dari bagaimana penulis menyederhanakan cerita dan lebih mendominasi halaman demi halaman dengan sebuah ilustrasi. Berikut merupakan gambar ilustrasi pada masing-masing judul cerita didalam buku cerita bergambar aku bahagia.

Tabel 4.1 Ilustrasi judul buku cerita Aku Bahagia

Ilustrasi Judul	Penjelasan
	<p>Ilustrasi yang digunakan menggunakan background dominasi warna hijau dengan dibubuhi beberapa gambar ilustrasi yang akan diceritakan pada judul tersebut yakni sebuah es krim, buku, dan kedua sahabat Rena. Hal ini menyebabkan rasa penasaran terhadap isi cerita yang akan disampaikan</p>
	<p>Ilustrasi pada judul ini menggunakan suasana didepan gerbong kereta api dengan disuguhkan juga ilustrasi anak-anak dan orang dewasa yang melambaikan tangan dengan ekspresi gembira. Dalam hal ini ilustrator berusaha memberikan gambaran inti cerita yang akan disajikan.</p>
	<p>Ilustrasi yang disajikan merupakan penjelasan dari kegiatan yang sedang dilakukan didalam judul cerita yang akan diceritakan yakni Radit bertemu seekor burung dan dia merawatnya bersama Mama Papanya sampai burung yang terluka itu sembuh. Dalam hal ini, ilustrator juga bertujuan memberikan gambaran inti ceritanya.</p>

	<p>Pada ilustrasi judul cerita disamping cukup menjelaskan bahwa ada dua anak kembar yang berjualan. Terlihat sebuah meja dan segelas minuman di atasnya. Dalam hal ini, pembaca akan semakin tertarik dengan isi ceritanya. Apalagi dibubuh jajanan rumah-rumah dan bunga-bunga yang membuat ilustrasi judul cerita tersebut semakin menarik perhatian anak-anak.</p>
	<p>Ilustrasi pada judul disamping menggunakan background dominasi warna hijau muda. Warna yang digunakan cukup soft atau lembut dimata anak-anak. Hal ini membuat anak-anak akan tertari untuk membacanya. Selain itu juga diimbui beberapa ilustrasi seperti tanda tanya, kertas dan bolpoin, bola sepak, dan bola basket. Ini akan menarik anak semakin penasaran terhadap isi ceritanya.</p>
	<p>Ilustrasi botol dan tulisan yang digunakan sangat mendominasi cover judul ceritanya. Dibubuhi ilustrasi anak-anak sedang tertawa riang dibelakang botol minum tersebut. Ilustrasi inilah yang dapat membaca anak-anak untuk membaca isi ceritanya. Warna yang digunakan juga cenderung warna primer namun tetap lembut dilihat.</p>
	<p>Pada ilustrasi judul cerita disamping, memberikan penjelasan terhadap judul melalui ilustrasi tanda centang yang ada pada halaman tersebut. Terdapat juga ilustrasi seorang anak perempuan yang sedang memegang sebuah bulpoin dan buku dengan ekspresi bingung. Dalam penggunaan warna juga</p>

	masih memperhatikan warna-warna yang soft.
	Ilustrasi cover judul cerita tersebut sudah cukup menggambarkan dan juga memberikan makna dari judul yang diberikan. Yakni sebuah gambar bunga melati dan seorang anak perempuan dengan background yang dominan ialah warna hijau dengan konsep yang menggambarkan tumbuhan bunga.
	Ilustrasi yang digunakan sudah menggambarkan aktivitas yang akan diceritakan pada judul tersebut. Penggunaan ilustrasi kegiatan olahraga seorang anak-anak dengan background sebuah jalan dan langit yang cerah, membuat ilustrasi pada cover judul cerita disamping terlihat sederhana namun penuh makna.
	Ilustrasi disamping menunjukkan seorang anak dengan membawa sebuah kantong berwarna hitam. Disekeliling kantong tersebut ada beberapa alat yang berterbangan nampak juga anak tersebut menutup hidungnya. Hal ini memberikan gambaran bahwa anak yang digambarkan sedang membawa kantong sampah. Selain itu, ilustrasi di samping juga menggunakan warna yang tidak mencolok dan cukup sederhana.




Selain itu, berikut adalah contoh gambar ilustrasi pada beberapa halaman di buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana yang dapat kita simpulkan sebagai media untuk membentuk karakter:

Tabel 5.1 Gambar Ilustrasi dalam Judul Buku Harian Rena



Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
 <p>"Buku harian? Aku nggak terbiasa buku memuli," kata Rena saat membuka halaman pertama dari Mira dan Cindi.</p>	<p>1. Tiga orang anak sedang berdiri, dua diantaranya menghadap kearah satu anak.</p> <p>2. Satu anak sedang memegang sebuah buku dengan ekspresi sedih</p>	<p>Rena memegang sebuah buku harian yang ia dapatkan dari kedua temannya yaitu Cindi dan Mira. Buku tersebut diberikan oleh Cindi dan Mira agar Rena menuliskan hal-hal yang membuatnya bahagia. Karena pada saat itu sikap Rena masih belum berubah sejak kejadian es krimnya yang jatuh sewaktu mereka bermain di taman kota.</p>
 <p>Setelah hari Rena ingin menulis di buku harian itu, ternyata ada buku lainnya yang terdapat di atasnya.</p> <p>Apa saja yang menarik?</p>	<p>Seorang anak sedang menulis dengan ekspresi sedang tersenyum</p>	<p>Rena menulis di buku harian yang diberikan oleh Cindi dan Mira tentang hal-hal yang membuat Rena senang.</p>
 <p>Untuk menceritakan apa yang dia rasakan kepada Cindi dan Mira, dia harus dulu menulis tentang hal yang positif dari buku yang dia dapatkan kemarin. Ternyata, dengan buku itu Rena merasa senang dan senang yang lainnya.</p> <p>Terdengar, kita lupa untuk berapapun atau hal-hal yang terjadi di lingkungan kita. Padahal, dengan fokus ke hal-hal baik kita akan lebih bersemangat dan bahagia!</p>	<p>Tiga orang anak sedang berdiri dengan ekspresi tertawa dan satu diantaranya tampak mengangkat kedua tangan seperti sedang menjelaskan sesuatu kepada dua anak</p>	<p>Rena merasa dirinya lebih bisa melihat hal-hal positif yang membuat sikapnya menjadi lebih baik dan ia pun menceritakannya kepada Cindi dan Mira sebagai bentuk ucapan</p>


	disampingnya.	terimakasihnya.
--	---------------	-----------------

Tabel 5.2 Gambar Ilustrasi dalam Judul Marina dan Klub Menulis



Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Keterangan
	Sebuah stasiun kota tampak sedang didatangi banyak anak-anak.	Kegemarannya terhadap menulis, membuat Marina diikuti pada sebuah klub menulis. Pertemuan pertama klub menulis diadakan di sebuah stasiun kota. Ia bertemu banyak teman dengan kegemaran yang sama di klub itu.
	Terlihat seorang anak sedang menulis di atas sebuah didalam gerbong didekat jendela.	Sikap tekun yang dimiliki Marina, ia di pilih untuk menjadi juru tulis di salah satu kelompok dalam klub menulis tersebut. Marina merasa senang mendapatkan kesempatan itu, dan ia jalani tanpa kesulitan.
	Seorang anak sedang menuli di sebuah buku di atas meja belajar dengan ditemani sebuah lampu belajar	Hobi menulis serta ketekunan yang dimiliki Marina membawanya bertemu teman-teman baru dengan hobi yang sama.


Tabel 5.3 Gambar Ilustrasi dalam Judul Rencana Radit

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seorang anak dengan raut wajah kecewa sedang membawa sebuah skateboard dan pundaknya sedang dipegang oleh seorang Ibu dengan raut wajah sedih. 2. Tampak dibelakang mereka ada seorang ayah yang sedang melihat dua orang didepannya ada sebuah mobil 	<p>Rencana Radit dan Papa Mama tersebut gagal dikarenakan mobil yang akan mereka naiki mogok sehingga membuat Radit kecewa. Padahal ia sudah mempersiapkan sebuah skateboard. Dengan peduli, Mama mencoba menghibur Radit.</p>
	<p>Dua orang terlihat sedang memandangi seorang anak laki-laki yang sedang tertawa melihat seekor burung.</p>	<p>Bertemu dan mengobati seekor burung yang Radit temukan di lapangan dengan kondisi terluka, Radit pun tidak menunjukkan wajah yang kesal lagi. Karena semua perasaan kesalnya telah hilang karena adanya burung yang terluka itu.</p>

	<p>Terlihat sebuah ruang makan dan ada dua orang anak perempuan sedang duduk di kursi seperti sedang berbincang. Dan ada seorang perempuan dewasa sedang berdiri sambil membuka lemari.</p>	<p>Dari kesabaran yang mereka jalani serta semangat dan optimis, waktu libur sekolah merekapun menjadi terisi dengan kegiatan yang bermanfaat.</p>
---	---	--

Tabel 5.5 Gambar Ilustrasi dalam Judul Ekskul Tarra

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	<p>Terlihat seorang anak sedang berbicara kepada anak yang lain. Dan mereka terlihat sedang membicarakan sesuatu.</p>	<p>Tarra merasa takut apabila nanti diejek oleh teman-temannya karena ekskul yang dia pilih tidak seperti siswa laki-laki lainnya pilih, terutama dua sahabatnya Yogi dan Rendi.</p>
	<p>Tiga orang anak dengan muka gembira dan satu anak sedang memegang sebuah kertas dan satu anak yang lain memegang kepala anak yang memegang buku.</p>	<p>Namun dengan sikap optimis dan karena menulis merupakan hobinya, Tarra pun dapat membuktikan kepada Yogi dan Rendi juga warga sekolah dengan sebuah prestasinya itu.</p>

	<p>Satu orang anak laki-laki sedang berdiri sambil memegang sebuah piagam dan berkalung medali dilehernya.</p>	<p>Sikap optimis dan percaya diri yang Tarra miliki membawanya lebih dikenal banyak orang di sekolahnya.</p>
---	--	--

Tabel 5.6 Gambar Ilustrasi dalam Judul Botol Minum Persahabaran

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa orang sedang berkumpul di jalan dengan satu orang tua berdiri dan empat orang anak yang memakai seragam sekolah. 2. Satu anak berdiri disebelah orang tua, dan tiga anak lainnya berdiri didepannya. 	<p>Keinginan Falen dan Icad memiliki sebuah botol minum yang sama dengan Wawan membawa mereka menemui Ibu Wawan dan meminta untuk memesan botol minum yang sama seperti milik Wawan.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Empat anak sedang duduk di sebuah kursi di tanah lapang. 2. Mereka tampak sedang membahas sesuatu. Dan ekspresi salah satu 	<p>Falen dan Icad menjauhi Wawan karena botol minum yang mereka pesan kepada Ibu Wawan ternyata habis. Karena merasa bosan dengan sikap Falen dan Icad, Aldrian mencoba</p>


	anak yang berbaju merah Nampak serius	membujuk Falen dan Icad untuk tidak membenci Wawan. Persahabatan mereka pun akhirnya kembali
	Ada sebuah botol minum dan terdapat tulisan sahabat	Botol minum bukanlah alasan untuk menjalin persahabatan. Karena sahabat sejati adalah mereka yang tidak pergi ketika keinginan mereka tidak terpenuhi.

Tabel 5.7 Gambar Ilustrasi dalam Judul Tak Harus Dicentang Semua

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	<ol style="list-style-type: none"> Sebuah ruang kelas dan didalamnya ada lima anak menggunakan seragam merah putih. Satu anak mendekati salah satu siswa sambil membawa sebuah buku merah tertulis nama Meida. 	<p>Rosi mengembalikan buku mili Meida dan Ia mencari tau alasan Meida tidak mencentang semua kegiatan sehari-hari. Sikap jujur yang dimiliki Meida membuat Rosi ingin belajar jujur seperti Meida.</p>


	<p>Seorang anak perempuan dengan satu ikat rambut dikepala sedang menulis disebuah buku berwarna merah da nada tulisan Rosi.</p>	<p>Rosi pun mulai belajar bersikap jujur setelah melihat buku kegiatan milik Meida, ia berusaha jujur dengan memberi centang pada tabel kegiatan yang ia kerjakan saja.</p>
	<p>Seorang anak nampak terlihat sedang memegang sebuah buku sembari terlentang disebuah kasur dengan ekspresi bahagia.</p>	<p>Dengan belajar jujur melalui hal-hal kecil, membuat Rosi lebih tenang dan merasa senang.</p>


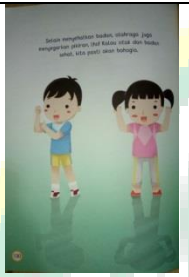
Tabel 5.8 Gambar Ilustrasi dalam Judul Melati untuk Mama

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Keterangan
	<ol style="list-style-type: none"> Seorang perempuan dewasa dan dua anak perempuan nampak sedang berada di taman bunga. Mereka bertiga terlihat seperti sedang membicarakan sesuatu. Dibelakang mereka terdapat sebuah taman bermain da 	<p>Kecintaan Mama dengan bunga melati, membuat halaman rumah menjadi sebuah kebun melati. Banyak orang yang terbantu dengan kecintaan Mama dengan bunga melati.</p>

	nada seorang anak laki-laki sedang berlari.	
	Seorang perempuan dewasa sedang bersama seorang anak perempuan berada disebuah taman bunga. Mereka tampak sedang memanen bunga.	Desi memberikan sebuah kejutan untuk Mama yaitu bunga melati yang ia tanam dan rawat bersama Papa sewaktu Mama dirawat di rumah sakit. Mama merasa sangat senang.
	Seorang anak perempuan kecil sedang dipeluk oleh perempuan dewasa dengan ekspresi bahagia.	Mama memeluk Desi karena kejutan yang diberikan Desi dan Papa telah membuat Mama bahagia


Tabel 5.9 Gambar Ilustrasi dalam Judul Serunya Berolahraga

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	Dua perempuan dengan satu perempuan terlihat lebih tua sedang memandangi seorang anak laki-laki yang sedang menguap terlihat seperti bangun tidur.	Erman menuruti kemalasannya untuk berolah raga. Padahal Ayah, Ibu dan Dara begitu semangat mengajaknya ikut pergi olah raga di lapangan.

 <p>Seorang anak nampak sedang mengantuk dan terduduk lemas dilantai.</p>	<p>Seorang anak nampak sedang mengantuk dan terduduk lemas dilantai.</p>	<p>Karena Erma sering menuruti rasa malasnya untuk berolah raga, badannya menjadi lebih mudah letih dan lesu.</p>
 <p>Dua orang anak sedang melakukan gerakan senam</p>	<p>Dua orang anak sedang melakukan gerakan senam</p>	<p>Merasa badannya mudah letih dan lesu, Erman akhirnya mau ikut berolah raga di lapangan bersama keluarganya.</p>

Tabel 5.10 Gambar Ilustrasi dalam Judul Tugas Indra

Gambar Ilustrasi	Komponen Gambar	Penjelasan
	<p>Seorang perempuan tua sedang mengajak seorang anak laki-laki yang sedang membawa kantong plastik berwarna hitam. Nampaknya sedang melakukan suatu pekerjaan.</p>	<p>Ibu memberikan sebuah tugas baru untuk Indra yaitu membawa kantong berisi sampah dari belakang rumah ke depan rumah.</p>
	<ol style="list-style-type: none"> Sebuah tangan sedang memegang sebuah kertas yang terdapat sebuah tulisan. Didepan tangan itu berdiri seorang anak laki-laki yang 	<p>Indra memberikan sebuah kertas untuk membantu meringankan tugas Mang Kardi dengan sebuah kertas yang berisi peringatan untuk semua warga. Bentuk peduli itu sebagai tanda permintaan</p>

	terlihat seperti tersipu malu.	maaf Indra karena beberapa hari yang lalu pernah lari dari tanggung jawab sehingga merugikan banyak orang.
	Seorang anak laki-laki sedang berdiri sambil mengacungkan jari telunjuknya.	Melaksanakan tugas merupakan bentuk menjalani tanggung jawab. Apabila tanggung jawab dilaksanakan dengan tulus, maka suatu saat akan memudahkan urusan orang lain.

b) Teks/Dialog

Dalam bab ini peneliti akan membahas teks yang digunakan buku cerita Aku Bahagia karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana. Penggunaan teks dalam buku cerita telah mengandung empat unsur kelayakan media teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan bagaimana media teks dalam buku cerita bergambar Aku Bahagia sebagai media pembentukan karakter anak. Paparan yang akan dilakukan merupakan hasil dari analisis yang telah dilakukan dan menggunakan metode yang telah ditentukan sebelumnya. Kemudian peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan kedalam konteks yang lebih luas. Adapun mengenai deskripsi hasil temuan pada sub bab ini adalah penggunaan teks dari buku cerita bergambar yang menjadi media pendukung pembentukan karakter.

Teks yang digunakan dalam buku cerita Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana merupakan komponen pendukung

gambar dalam buku cerita supaya gambar semakin mudah dipahami makna yang sedang disampaikan. Buku cerita *Aku Bahagia* Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana teks yang memiliki jenis tulisan yang tidak formal. Font yang digunakan membantu pembaca khususnya anak-anak agar lebih mudah dan lebih tertarik untuk membacanya.

Buku cerita *Aku Bahagia* menerapkan empat unsur kelayakan teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, yaitu mencakup komponen isi, komponen kebahasaan, komponen informasi dan komponen kegrafisan yang mencakup ukuran buku. Peneliti dalam sub bab ini akan mengupas satu per satu unsur kelayakan teks menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.

a) Komponen Isi

Komponen isi dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* mencakup kesesuaian dengan kurikulum keakuratan materi pendukung pembelajaran. Pemilihan komponen isi sangat membantu sebuah cerita memiliki keterikatan mulai dari awal cerita hingga akhir cerita.

Tabel 6.1 Komponen Isi Teks dalam Judul Buku *Harian Rena*

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Hari ini, Rena, Mira, dan Cindi bermain ke taman kota."Eh, beli es krim yuk!" Ajak Mira. Tak lama, mereka sudah membawa es krimnya masing-masing. Namun, saat Rena hendak memakannya, seorang anak yang belajar bermain otopet tak sengaja menabraknya. "aaaaah!" teriak Rena. Es krim yang dipegangnya pun jatuh. ⁶⁴
Bagian Isi	Hari demi hari berlalu, namun Rena tidak berubah. Dia masih saja suka mengeluh.

⁶⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 6.

	Diam-diam, Cindi dan Mira merencanakan sesuatu. Mereka memberi kado istimewa untuk Rena. ⁶⁵
Bagian Akhir (Postliminary)	Terkadang, kita lupa untuk bersyukur atas hal-hal baik yang terjadi di keseharian kita. Padahal, dengan fokus ke hal-hal baik, kita akan lebih bersemangat dan bahagia. ⁶⁶

Tabel 6.2 Komponen Isi Teks dalam Judul Marina dan Klub Menulis

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Marina sangat suka menulis. Dia sering menulis puisi dan cerita pendek. Akhir-akhir ini, dia membuat komik. Karena itu Mama mendaftarkannya ke klub menulis yang rutin bertemu satu bulan sekali. ⁶⁷
Bagian Isi	Menulis di kereta adalah pengalaman yang baru sekaligus menyenangkan bagi Marina. Dia berkenalan dengan teman-teman barunya dengan gugup. ⁶⁸
Bagian Akhir (Postliminary)	Memiliki hobi memang menyenangkan. Apalagi, jika bisa bertemu teman-teman baru dengan hobi yang sama. Marina tidak sabar bertemu dengan teman-teman barunya lagi. Melakukan hobi bersama-sama memang jauh lebih seru dan membuat hati bahagia! ⁶⁹

⁶⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 10

⁶⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 18.

⁶⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 20

⁶⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 22.

⁶⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 32.

Tabel 6.3 Komponen Isi Teks dalam Judul Rencana Radit

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Rencana pergi ke taman kota gagal, Radit pun kesal. Dia sudah menyiapkan papan luncur kesayangannya, karena ingin bermain di sana. ⁷⁰ Sementara itu, Papa masih mengecek mesin mobil. Karena bosan menunggu, Radit pun pergi ke lapangan dan duduk di bawah pohon sambil melihat anak-anak bermain bola. ⁷¹
Bagian Isi	Sesampainya di rumah, Radit melihat Papa yang masih sibuk mengotak-atik mesin mobil. “Maaa, Radit bawa burung nih.” serunya. Mama pun mengampirinya. ⁷²
Bagian Akhir (Postliminary)	Terkadang, kita sering lupa bahwa di balik setiap ada masalah, pasti ada hal baik yang kita dapat. Jangan lupa untuk selalu melihat sisi positif jika mendapat masalah, agar kita tidak terlarut dalam kesedihan. ⁷³

Tabel 6.4 Komponen Isi Teks dalam Judul Jualan Si Kembar

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Hari berikutnya, mereka kembali berjualan. Flora sudah cemas dan tidak percaya diri. Sebaliknya, Fiona masih yakin bahwa akan

⁷⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 34.

⁷¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 35.

⁷² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 40.

⁷³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 46.

	ada pembeli yang membeli es cincau mereka. ⁷⁴
Bagian Isi	Mama, menyetujui saran itu. Hari-hari berikutnya, Fiona dan Flora berjualan di kampung sebelah. Ibu itu benar, es cincau mereka lebih laris dari sebelumnya! ⁷⁵
Bagian Akhir (Postliminary)	Mencoba hal-hal baru memang tidak selalu mudah. Segala tantangan akan bisa kita hadapi jika kita selalu optimis dan tidak mudah menyerah. Jjika kita berhasil melewatinya, hati kita pun akan bahagia. ⁷⁶

Tabel 6.5 Komponen Isi Teks dalam Judul Ekskul Tarra

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	“ <i>Teman-temanku pasti meledekku kalau aku memilih ekskul menulis</i> ” pikirnya. Tarra pun memilih untuk menunda mengumpulkan formulir walaupun Yoga dan Rendi sudah mengumpukannya hari ini.” ⁷⁷
Bagian Isi	Terkadang, Yogi dan Rendi mengejeknya. Namun, Tarra menanggapi dengan biasa saja. Rendi dan Yoga lama-lama bosan mengejeknya. Tarra semakin tekun melatih kemampuannya menulis. Bu Tiara pendamping ekskul menulis, semakin terkesan dengan naskah-naskah yang ditulis oleh Tarra. ⁷⁸

⁷⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 53.

⁷⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 57.

⁷⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 60.

⁷⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 65.

⁷⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 71.

Bagian Akhir (Postliminary)	Kalau saja dulu Tarra terlalu memikirkan pendapat teman-temannya, mungkin dia tidak mendapat kesempatan berharga seperti sekarang. Kadang, kita boleh mengabaikan pendapat orang lain. Mengambil keputusan yang kita yakini dapat membuat kita bahagia. ⁷⁹
--------------------------------	---

Tabel 6.6 Komponen Isi Teks dalam Judul Botol Minum Persahabatan

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Dua minggu pun berlalu. Ibu Wawan memberi kabar bahwa persediaan botol minum itu masih kosong sambil meminta maaf. Icad dan Falen sangat kecewa. Wajah mereka terlihat kesal setiap bertemu Wawan. ⁸⁰
Bagian Isi	Sepulang sekolah, Ibu Wawan menghampiri mereka. <i>“Tante bisa mendapatkannya dari teman Tante yang lain. Semoga kalian suka, ya.”</i> beliau tersenyum. ⁸¹
Bagian Akhir (Postliminary)	Terkadang kita merasa kesal dengan orang lain karena keinginan kita tak terpenuhi, lalu menyalahkannya. Padahal, orang lain tak selalu memiliki kewajiban untuk memenuhi keinginan kita. Bertemanlah dengan baik dan tulus. Maka, persahabatan kalian akan

⁷⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 74.

⁸⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 80.

⁸¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 86.

	berjalan manis, tulus, dan penuh kebahagiaan. ⁸²
--	---

Tabel 6.7 Komponen Isi Teks dalam Judul Tak Harus Dicentang Semua

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Rosi membaca buku milik Meida yang dia bawa. <i>“Beda sekali denganku. Semua aku centang walau aku tak melakukannya.”</i> ⁸³
Bagian Isi	<i>“Aku ingin belajar jujur. Aku hanya memberi centang pada kegiatan yang aku lakukan. Aku juga membantu Ibu sebisanya, misalnya merapikan kamar dan menyiram bunga,”</i> jawabnya. ⁸⁴
Bagian Akhir (Postliminary)	Rasanya berbeda jika mengisi buku penghubung dengan jujur. Itu karena dia memang benar-benar melakukannya. Rosi jadi punya keinginan untuk lebih baik lagi di hari-hari berikutnya. ⁸⁵

Tabel 6.8 Komponen Isi Teks dalam Judul Melati untuk Mama

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Bunga favorit Mama adalah melati. Beliau suka menyelipkan dua atau tiga bunga melati dirambutnya. ⁸⁶
Bagian Isi	Setelah lima hari dirawat di rumah sakit,

⁸² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 88.

⁸³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 92.

⁸⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 95.

⁸⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 102.

⁸⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 105.

	Dokter mengizinkan Mama pulang. ⁸⁷
Bagian Akhir (Postliminary)	<i>“Iya, ini rencana rahasianya, melati untuk Mama! Kalau semuanya berbunga, kita bisa berikan ke orang-orang yang menyukainya.”</i> Jawab Desi bangga. ⁸⁸

Tabel 6.9 Komponen Isi Teks dalam Judul Serunya Berolahraga

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Di rumah, Erman tidur hingga jam 8 pagi. Setelah bangun, dia makan sarapan, nonton televisi, lalu main game. Hingga pukul 10 pagi, Ayah, Ibu dan Dara pulang. Erman masih asyik dengan gawainya. ⁸⁹
Bagian Isi	Sudah dua minggu berturut-turut Erman tak ikut berolahraga. Badannya terasa lemas dan dia merasa bosan. ⁹⁰
Bagian Akhir (Postliminary)	<i>“Ternyata olahraga itu asyik ya? Selain sehat, hati juga senang. Kemarin saat aku hanya di rumah, badan jadi lemas tak bersemangat.”⁹¹</i>

Tabel 6.10 Komponen Isi Teks dalam Judul Tugas Indra

Komponen Isi	Isi Teks
Bagian Pendahuluan (Preliminaries)	Hari pertama hingga ketiga, Indra bisa menjalankan tugasnya dengan baik walau mulai terlihat enggan. ⁹²

⁸⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 113.⁸⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 115.⁸⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 122.⁹⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 124.⁹¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 128.⁹² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 133.

Bagian Isi	Indra terdiam sambil membayangkan Mang Kardi yang kesusahan mendorong gerobak sampah. <i>"Memangnya ada yang tak meletakkan sampah di luar seperti kita, kak?"</i> ⁹³
Bagian Akhir (Postliminary)	Indra bertekad akan menjalankan semua tugasnya dengan tulus dan tanpa menunda. ⁹⁴

Penggunaan teks dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana juga sangat menarik. Sebab pemilihan kata serta kalimat yang sederhana dan menyesuaikan usia anak-anak sangat memudahkan pembaca dalam memahami cerita yang disajikan. Keputusan penulis menuliskan tema pada masing-masing judul cerita dalam buku cerita bergambar juga membantu pendidik ataupun orang tua dalam memberikan bimbingan ketika membantu anak-anak menceritakan isi ceritanya. Sebab inilah buku cerita bergambar ini menjadi sangat menarik untuk dibaca dan digunakan sebagai media dalam upaya pembentukan karakter anak.

B. Nilai-nilai Karakter yang Ditunjukkan Tokoh-tokoh dalam Buku Cerita Bergambar *Aku Bahagia* Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana

Pada bab ini peneliti akan membahas dan memaparkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia*. Pemaparan mengenai nilai-nilai karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* merupakan hasil analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori yang telah dirancang sebelumnya.

Kemudian, peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan nilai-nilai karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia*. Selanjutnya, peneliti

⁹³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 137.

⁹⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 143.

menjelaskan hasil temuan tersebut dalam konteks yang lebih luas. Nilai-nilai karakter pada buku cerita bergambar *Aku Bahagia* ditunjukkan melalui bentuk dialog, deskripsi cerita, ataupun respon tokoh dalam menyikapi suatu hal.

Kalimat dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* merupakan kumpulan hasil ide dari pengarang yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan. Pemahaman yang berbeda-beda bisa timbul karena adanya perbedaan dalam membaca dan memahami lebih detail mengenai isi yang terkandung dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia*. Oleh karena itu, pesan yang disampaikan oleh pengarang terkadang dapat menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda. Sehingga dalam skripsi ini peneliti bermaksud memaparkan lebih jelas mengenai pesan yang terkandung dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* sebagai berikut:

1. Religius

Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul *Tak Harus Dicentang Semua*:

“Nggak kok, kalau aku lagi ingin saja. Menyapu adik juga tidak setiap hari. Yang rutin itu membereskan kamar, beribadah, dan belajar.” Jawab Meida.⁹⁵

Dalam dialog diatas, memberikan penjelasan bahwa Meida melakukan kewajibannya sebagai seorang hamba yakni melaksanakan kewajiban beribadah. Selain itu, tertuang juga dalam buku cerita pada judul *Melati untuk Mama*:

Dia berdoa supaya Mama bisa segera sehat dan kembali ke rumah.⁹⁶
Semua mengucapkan syukur karena Mama sudah sembuh.⁹⁷

Pada beberapa kutipan dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa Desi memiliki keyakinan apabila berdoa adalah cara dia

⁹⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 100.

⁹⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 111.

⁹⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 113.

meminta pertolongan kepada Tuhannya. Kemudian Desi dan Papa juga tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada Tuhan dengan cara mengucapkan syukur atas kesembuhan Mama.

Sejalan dengan pembentukan karakter pada anak dalam agama Islam, bahwa nilai karakter religius juga telah tertuang sebelumnya pada Q.S Ali Imran : 19 yang artinya:

“Sesungguhnya agama yang diakui disisi Allah adalah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian diantara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya”

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang sekaku dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, tindakan, dan pekerjaan. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul Tak Harus Dicentang Semua:

“Aku ingin belajar jujur. Aku hanya memberi centang pada kegiatan yang aku lakukan. Aku juga membantu ibu sebisanya, misalnya merapikan kamar dan menyiram bunga,” jawabnya.⁹⁸

Dialog diatas, menjelaskan bahwa Meida berusaha jujur atas apa yang dia kerjakan pada tugas sekolahnya. Dia jujur karena dia tahu bahwa kejujuran membuat dirinya senang dan tenang.

Sehubungan dengan membentuk karakter anak sesuai ajaran Islam, Al-Qur’an juga telah memberikan maknanya bagi kaum muslim. Seperti tertuang dalam Q.S al-Baqarah : 283 yang artinya:

“Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barangsiapa menyembunyikannya, sungguh, hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

⁹⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 95.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Sebagaimana telah tertulis dalam buku cerita pada judul *Melati untuk Mama*:

Saat melihat orang lain bahagia, kita pun jadi ikut bahagia.⁹⁹

Dalam kutipan cerita di atas, menjelaskan bahwa melihat orang lain bahagia dan kita ikut bahagia merupakan wujud sikap toleransi. Sejalan dengan nilai karakter toleransi, Islam juga mengajarkan nilai toleransi melalui kalamnya yakni pada Q.S al-Maidah : 13 yang artinya:

“.... Maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

4. Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Seperti yang tertuang dalam buku cerita pada judul *Tak Harus Dicentang Semua*:

“Nggak kok, kalau aku lagi ingin saja. Menyuyapi adik juga tidak setiap hari. Yang rutin itu membereskan kamar, beribadah, dan belajar.” Jawab Meida.¹⁰⁰

Pada dialog di atas, memberikan pemahaman bahwa Meida berlaku disiplin atas hidupnya yakni disiplin menjalankan tugasnya di rumah. Selain itu, pada judul *Tugas Indra*:

Setiap pukul empat sore, Mang Kardi berkeliling mengambil sampah yang sudah diletakkan di depan rumah atau digantung di pagar sambil membunyikan kentongan.¹⁰¹

Dalam penggalan cerita di atas, memberikan penjelasan bahwa setiap jam empat sore Mang Kardi disiplin melakukan keliling

⁹⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 116.

¹⁰⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 100.

¹⁰¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 133.

mengambil sampah menggunakan gerobaknya. Sehubungan dengan disiplin, Allah pun telah mengajak hamba-Nya untuk bersikap disiplin seperti yang sudah tertulis didalam Q.S an-Nisa : 103 yang artinya:

”Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu dudu dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakan salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”

5. Kerja Keras

Kerja keras ialah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul Rencana Radit:

“Maaf ya. Mobilnya memang sudah tidak mogok, tapi sepertinya Papa capek sekali kalau harus ke taman sekarang.” Kata Papa sambil menyeka keringat.¹⁰²

Dalam dialog diatas, menjelaskan bahwa Papa telah bekerja keras memperbaiki mobil mereka yang rusak meskipun pada akhirnya rencana mereka pergi menjadi batal karena Papa merasa lelas setelah memperbaiki mobilnya. Selain itu dalam buku cerita pada judul Jualan Si Kembar juga terdapat nilai karakter kerja keras:

“Kita kan belum mencoba. Jualan es cincau saja, gimana? Pasti laku,” ajak Flora dengan optimis.¹⁰³

Dialog diatas, menunjukkan bahwa sikap optimis yang dimiliki Flora membuatnya memiliki sikap kerja keras, karena dia memiliki semangat yang tinggi dan pikiran yang positif. Dalam judul Ekskul Tarra juga tertuang nilai karakter kerja keras yakni:

Akhirnya, seluruh warga sekolah membaca karya Tarra.¹⁰⁴

¹⁰² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 43.

¹⁰³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 49

¹⁰⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 73.

Dalam kutipan diatas, menunjukkan bahwa usaha dan kerja keras Tarra selama ini membuahkan hasil yang baik yaitu membuat satu sekolah melihat karya Tarra pada majalah sekolah. Kemudian dalam buku cerita judul Tak Harus Dicentang Semua:

Rosi jadi punya keinginan untuk lebih baik lagi di hari-hari berikutnya.¹⁰⁵

Dalam cerita diatas, memberikan pemahaman bahwa keinginan kuat yang dimiliki Rosi membuat dirinya harus berusaha lebih keras lagi agar dia dapat menjadi lebih baik lagi dihari-hari selanjutnya. Selain itu, ada nilai karakter kerja keras juga pada judul Tugas Indra:

“Terima kasih ya Mas Indra. Doakan Mamang sehat terus biar bisa terus bertugas.” Ucap Mang Kardi.¹⁰⁶

Dalam potongan dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa Mang Kardi memiliki jiwa kerja keras yang tinggi dilihat dari bagaimana dia berharap kalau tubuhnya selalu diberikan kesehatan. Begitu juga dengan firman Allah pada Q.S al-Insyirah : 7 yang artinya:

“Maka apabila engkau telah selesai dari salat tetaplh bekerja keras untuk urusan yang lain.”

6. Kreatif

Kreatif adalah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang ada. Sebagaimana yang telah tertuang dalam buku cerita pada Buku Harian Rena:

Hari demi hari berlalu, namun Rena tidak berubah. Dia masih saja suka mengeluh. Diam-diam, Cindi dan Mira memberi kado istimewa untuk Rena.¹⁰⁷

Setiap hari Rena rajin menulis di buku harian itu. Lambat laun, Rena merasa ada yang berbeda darinya. Dia jadi jarang mengeluh!¹⁰⁸

¹⁰⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 102.

¹⁰⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 142.

¹⁰⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 10.

Dalam penggalan cerita diatas, menjelaskan bahwa Cindi dan Mira memiliki pemikiran yang kreatif ditunjukkan dengan bagaimana mereka memiliki ide agar Rena berhenti mengeluh sebab kejadian yang menimpanya saat di taman kota. Selai itu Rena juga mampu menuangkan isi pikirannya kedalam buku harian yang diberikan oleh teman-temannya sehingga Rena tidak mudah mengeluh lagi. Dalam buku cerita pada bab Marina dan Klub Menulis juga terdapat nilai karakter kreatif yakni:

Marina sangat suka menulis. Dia sering menulis puisi dan cerita pendek. Akhir-akhir ini, dia bahkan mencoba membuat komik, karena itu Mama mendaftarkannya ke klub menulis yang rutin bertemu satu bulan sekali.¹⁰⁹

“Cerita tentang liburan ke Yogyakarta saja.” Usul Nindia.¹¹⁰

“Bagaimana kalau ke Bandung?” “Sepertinya seru. Usul Bari.”¹¹¹

Dalam potongan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa Marina memiliki jiwa kreatif yang tinggi, ditunjukkan dengan dia mampu menulis sebuah komik. Selain itu Nindia dan Bari juga mampu mengusulkan sebuah ide kreatif yang ada didalam pikiran mereka, meskipun pada kenyataanya ide mereka tidak digunakan. Lain halnya nilai karakter kreatif yang ditunjukkan tokoh pada judul *Jualan Si Kembar*:

Liburan sekolah telah tiba. Si Kembar Flora dan Fauna memikirkan kegiatan yang akan mereka lakukan untuk mengisi waktu luang tersebut.¹¹²

Dalam kutipan diatas, memberikan pemahaman bahwa Flora dan Fiona memiliki jiwa kreatif yakni dalam mengisi waktu luang mereka selama liburan, mereka memutuskan sebuah ide untuk berjualan. Selain itu, pada judul *Ekskul Tarra*:

¹⁰⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 17.

¹⁰⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 20.

¹¹⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 24.

¹¹¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 25.

¹¹² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 48

Tarra semakin tekun melatih kemampuannya menulis. Bu Tiara pendamping ekskul menulis, semakin terkesan dengan naskah-naskah yang ditulis oleh Tarra.¹¹³

Dalam potongan cerita diatas, menunjukkan bahwa kekreatifan yang dimiliki Tarra semakin diasah ketika dia masuk ekskul menulis. Karena Tarra sangat menyukai kegiatan menulis, maka dari itu dia ingin mengembangkan bakatnya melalui ekskul tersebut. Kemudian pada judul Melati untuk Mama:

Setiap pulang sekolah, Desi dan Papa membawakan beberapa kuntum bunga melati untuk diletakkan di vas bunga ruang perawatan.¹¹⁴

“*Kami ada rencana rahasia.*” Jawab Desi sambil mencium Mama.¹¹⁵

“*Iya, ini rencana rahasianya, melati untuk Mama!*”¹¹⁶

Memberi kejutan baik adalah perbuatan yang sangat bagus. Tak harus mahal dan sulit. Mungkin bisa dengan melakukan dan mewujudkan harapan mereka, itu sudah membuat orangtua bangga dan bahagia.¹¹⁷

Dalam beberapa kutipan cerita diatas, menunjukkan bahwa Desi dan Papa memiliki karakter kreatif dilihat dari bagaimana mereka memberikan kejutan untuk Mama dan memberikan bunga kesukaan Mama ketika Mama dirawat di rumah sakit. Selain itu, dalam buku cerita pada judul Tugas Indra juga tertuang nilai karakter kreatif:

Sebelum Mang Kardi pulang, Indra minta izin menempelkan tulisan di gerobak, yang dia buat kemarin sore. (Mohon meletakkan sampah di luar rumah sebelum jam 4 sore. Terima kasih)¹¹⁸

Dalam cerita diatas, menjelaskan bahwa Indra memiliki ide membantu meringankan tugas Mang Kardi sesuai dengan apa yang ada didalam otak Indra, Indra berharap hal tersebut dapat meringankan beban Mang Kardi.

¹¹³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 71.

¹¹⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 108.

¹¹⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 111.

¹¹⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 115.

¹¹⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 116.

¹¹⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 141.

Sehubungan dengan nilai karakter kreatif, agama Islam juga mengenalkannya melalui Q.S Shaad : 45 yang artinya:

“Dan ingatlah hamba-hamba Kami, Ibrahim, Ishaq, Ya’qub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi.”

7. Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul *Jualan Si Kembar*:

“Setelah ini, kalian harus belajar menyiapkan sendiri ya,” Pesannya. Flora dan Fiona mengangguk.¹¹⁹

Dalam kutipan dialog diatas, Mama mengajarkan Flora dan Fiona sikap mandiri, sebab dihari pertama mereka berjualan, Mama membantu mereka dengan pesan agar hari berikutnya mereka belajar mandiri dengan cara menyiapkan keperluan berjualan sendiri. Selain itu dalam buku cerita pada judul *Ekskul Tarra* juga tertuang nilai karakter mandiri yaitu:

Kadang, kita boleh mengabaikan pendapat orang lain. Mengambil keputusan yang kita yakini dapat membuat kita bahagia.¹²⁰

Dalam potongan cerita diatas, memberikan pemahaman bahwa ketika kita memiliki keputusan sendiri, bukan berarti kita berbeda, melainkan kita belajar mandiri atas apa yang sudah menjadi pilihan kita tanpa membebani orang lain.

Selaras dengan itu, Al-Qur’an juga memberikan contoh nilai karakter mandiri pada salah satu ayatnya yakni Q.S ath-Thuur : 21 yang memiliki arti:

“Setiap orang terikat dengan apa yang dikerjakannya.”

¹¹⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 50.

¹²⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 74.

8. Rasa Ingin Tahu

Rasa Ingin Tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. Seperti yang sudah tertuang dalam buku cerita pada judul Rencana Radit:

Radit pun mencari sumber suara itu.¹²¹

Dalam potongan cerita tersebut, memberikan pemahaman bahwa Radit berusaha mencari tahu sumber suara yang ia dengar. Selain itu terdapat pula dalam buku cerita pada judul Tugas Indra:

Indra terdiam sambil membayangkan Mang Kardi yang kesusahan mendorong gerobak sampah. *“Memangnya ada yang tak meletakkan sampah di luar seperti kita, kak?”*¹²²
“Mamang keliling tiap hari memangnya nggak capek?” tanya Indra.¹²³

Dalam dialog diatas, menjelaskan bahwa rasa ingin tahu yang dimiliki Indra tentang Mang Kardi berupa bagaimana perilaku warga lain terhadap pekerjaan Mang Kardi, bagaimana keadaan Mang Kardi ketika bekerja. Sebab itu Indra beberapa kali melontarkan pertanyaan agar rasa ingin tahunya dapat menemukan jawaban.

Sehubungan dengan hal tersebut, agama Islam juga mengajarkan sikap rasa ingin tahu yang telah disebutkan didalam Q.S an-Nahl : 43 yang artinya:

“... kami beri wahyu kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahuinya.”

9. Semangat

Semangat ialah cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya. Akan tetapi dalam hal ini semangat yang dimaksud

¹²¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 37.

¹²² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 137.

¹²³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 140.

ialah cara berpikir atau bertindak dengan harapan tinggi dan tindakan nyata dalam meraih sesuatu. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul *Marina dan Klub Menulis*:

Meski sedikit sulit karena guncangan kereta, Marina tampak bersemangat melakukannya.¹²⁴

Dalam kutipan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa Marina memiliki jiwa semangat yang tinggi, sebab meskipun dia mengalami kesulitan dalam menulis karena guncangan didalam gerbong, dia tetap berusaha maksimal dalam menjalankan tugasnya. Selain itu pada judul *Ekskul Tarra* juga terdapat karakter semangat:

Namun, dia bertekad untuk fokus belajar menulis, kegiatan yang sudah lama digemarinya.¹²⁵

Tentu saja, Tarra senang sekali! Dia menerima tawaran Bu Tiara dengan penuh semangat.¹²⁶

Dalam dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa hobi yang dimiliki Tarra menjadikan dirinya diberikan kepercayaan untuk menulis di majalah sekolah, karena semangat menulis yang dia miliki, membuat nya dipercayai oleh pembimbing ekskulnya. Dalam judul *Tak Harus Dicentang Semua* juga terdapat nilai karakter semangat:

Rosi jadi ingin meniru kebiasaan Meida yang baik itu. Dia jadi bersemangat membantu ibu dan melakukan aktivitas lainnya.¹²⁷

Dalam penggalan cerita tersebut, menjelaskan bahwa Rosi bersemangat melakukan kegiatan-kegiatan yang lebih membuat dirinya berani berbuat lebih baik lagi. Selain itu dalam judul *Serunya Berolahraga*:

Hari minggu yang cerah! Ayah, Ibu mengajak Erman dan Dara berolahraga di lapangan.¹²⁸

¹²⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 26.

¹²⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 70.

¹²⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 72

¹²⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 101.

¹²⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 118.

Diiringi musik yang riuh, olahraga senam berlangsung sangat seru, riang dan penuh semangat!¹²⁹

Di lapangan, Erman dengan tekun mengikuti gerakan senam. Sebelumnya dia melemaskan otot-ototnya yang terasa kaku.¹³⁰

Dalam kutipan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa kegiatan mereka berolahraga dipenuhi rasa semangat, dilihat dari bagaimana Ayah, Ibu dan Dara menikmati iringan musik senam yang mereka ikuti. Dalam judul Tugas Indra juga memiliki nilai karakter semangat:

Besok sorenya, Indra sudah duduk di teras menanti Mang Kardi.¹³¹

Dalam potongan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa Indra telah bersemangat menjalankan tugasnya yakni memindahkan sampah dari belakang ke depan rumah agar sampah tersebut diangkut oleh Mang Kardi. Selaras dengan nilai karakter semangat, dalam Q.S al-Hujurat : 13 yang artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal....”

10. Menghargai Prestasi

Menghargai Prestasi adalah sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Seperti yang sudah tertulis dalam buku cerita pada judul Ekskul Tarra:

“Iya, kamu hebat, bisa menulis di majalah sekolah!”¹³²

Dalam dialog tersebut, menjelaskan bahwa sahabat Tarra mengakui kehebatan Tarra dalam bidang menulis, sebab dibuktikan dengan adanya hasil tulisan Tarra dalam majalah sekolah. Dalam hal ini, didalam Al-Qur'an juga terdapat surat yang sejalan dengan nilai

¹²⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 120.

¹³⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 126.

¹³¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 138.

¹³² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 73.

karakter menghargai prestasi yaitu dalam Q.S an-Nahl : 97 yang artinya:

“Barangsiapa yang mengajarkan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.”

11. Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat atau komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Sebagaimana tertuang dalam buku cerita pada judul Buku Harian Rena:

Hari demi hari berlalu, namun Rena tidak berubah. Dia masih saja suka mengeluh. Diam-diam, Cindi dan Mira memberi kado istimewa untuk Rena.¹³³

Dalam petikan cerita diatas, menunjukkan bahwa sikap Cindi dan Mira adalah contoh karakter bersahabat yakni memiliki rasa senang bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, dalam judul Marina dan Klub Menulis:

Untungnya kakak-kakak pendamping di klub itu sangat ramah. Sebelum naik kereta, mereka membagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil.¹³⁴

“Marina, ikut lagi ya, bulan depan!” Kata Henni, salah satu teman barunya.¹³⁵

Dalam beberapa potongan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa kakak pendamping di klub menulis memiliki karakter yang senang bergaul dengan siapapun. Kemudian dalam buku cerita pada judul Botol Minum Persabatan juga terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif:

¹³³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 10.

¹³⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 21.

¹³⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 31.

Berbeda dengan Aldrian, dia tetap cerita dan mau bermain dengan Wawan.¹³⁶

“Iya. Padahal kan kita juga sudah punya botol minum yang bagus juga. Yuk, kita ke kantin beli jajan!” ajak Icad sambil menggandeng tangan Wawan.¹³⁷

Mereka kembali ceria bermain berama-sama.¹³⁸

Dilalog diatas menjelaskan bahwa Aldrian memiliki jiwa sahabatserta komunikatif dan bersahabat. Selain itu, dalam buku cerita pada judul Tak Harus Dicentang Semua:

“Meida, aku boleh ke rumahmu nanti sore? Aku ingin tahu kegiatanmu di rumah apa saja,” tanya Rosi malu-malu.¹³⁹

Dialog diatas memebrikan pemahaman bahwa Rosi berkeinginan bergaul dengan Meida agar ia dapat melihat kegiatan apa saja yang Meida lakukan selama dirumah. Kemudian pada bab Serunya Berolahraha:

*“Asyiiik! Pasti tambah seru! Eh kakak sudah minum air putih, kan?”*tanya Dara.¹⁴⁰

“Pemanasan itu bertujuan supaya otot kita siap dan tidak kaget ketika melakukan kegiatan yang lebih berat. Juga, suoaya tidak kram.” Ibu mengingatkan.¹⁴¹

Dalam kutipan cerita diatas, menunjukkan bahwa Darra dan Mama memiliki jiwa komunikatif yang baik. Selain itu dalam judul Tugas Indra juga terdapat nilai karakter bersahabat/komunikatif:

Oh iya, Mang Kardi adalah petugas kebersihan. Rumahnya berada di perkampungan sebelah komplek. Semua kenal dan sayang dengan beliau.¹⁴²

“Terima kasih, Mang. Indra jadi banyak belajar hari ini.” Balasanya sopan.¹⁴³

¹³⁶ Watiek Ideo, Fitri .Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 81

¹³⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 83.

¹³⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 84.

¹³⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 98.

¹⁴⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 125.

¹⁴¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 126.

¹⁴² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 132.

¹⁴³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 143.

Dalam dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa Mang Kardi memiliki jiwa senang bergaul dan komunikatif, sehingga beliau dikenal oleh warga komplek dan beliau juga mengajarkan apa arti tanggung jawab kepada Indra. Selain itu, dalam Q.S at-Taubah : 40 juga tertuang nilai karakter bersahabta-komunikatif:

“ketika itu dia (Nabi Muhammad) berkata kepada sahabatnya (Abu Bakar) “janganlah engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.”

12. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sebagaimana telah tertuang dalam buku cerita pada judul Buku Harian Rena:

Meski anak yang menabraknya sudah meminta maaf, Rena masih kesal.¹⁴⁴

Dalam potongan cerita diatas, memberikan pemahaman bahwa anak laki-laki yang tidak sengaja menabrak Rena telah berusaha meminta maaf kepada Rena, meskipun sampai beberapa hari Rena masih tampak kesal dan mengomel karena kejadian tersebut. Selain itu dalam judul Botol Minum Persahabatan juga tertuang nilai karakter cinta damai yaitu:

Falen dan Icad berpandangan. Tiba-tiba mereka merasa malu, dan segera minta maaf.¹⁴⁵

Wawan bahagia melihat teman-temannya kembali seperti semula. Merekapun bermain bersama tanpa perasaan kesal, marah ataupun kecewa.¹⁴⁶

Bertemanlah dengan baik dan tulus. Maka, persahabatan kalian akan berjalan manis, tulus, dan penuh kebahagiaan.¹⁴⁷

¹⁴⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 6.

¹⁴⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 82.

¹⁴⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 85.

¹⁴⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 88.

Dalam beberapa dialog diatas, menjelaskan bahwa Falen dan Icad meminta maaf kepada Wawan karena sempat marah kepadanya, kemudian Wawan merasa senang melihat semua teman-temannya bermain seperti sedia kala tanpa ada perasaan marah kepada satu sama lainnya. Karena bersahabat dengan hati tulus akan menciptakan persahabatan yang penuh kebahagiaan.

Sehubung dengan sikap cinta damai, Al-Qur'an juga mengajarkan penanaman karkter cinta damai melalui Q,S al-Hujurat : 9-10 yang artinya:

“Dan kalau ada dua golongan dari mereka yang beriman itu berperang hendaklah kamu damaikan antara keduanya... orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu.”

13. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sebagaimana tertulis dalam buku cerita pada judul Rencana Radit:

Mereka pun akhirnya sibuk merawat burung yang malang itu.¹⁴⁸

“Boleh kok. Tapi kalau dia sudah sembuh, lebih baik kita lepas ya?”

Saran Mama. Radit mengangguk senang.¹⁴⁹

Radit mendekatinya perlahan, *“Wah kasihan sekali kamu. Sini, sini jangan takut”*. Bisiknya pelan.¹⁵⁰

“Perlahan, Radit pun berhasil memegangnya. Aku akan mengobati lukamu. Gumam Radit sambil berjalan pulang.¹⁵¹

Dalam beberapa dialog diatas, memberikan pemahaman bagaimana Radit dan Mamanya merawat burung yang terluka sampai burung itu sembuh. Upaya mereka merawat burung adalah bentuk kepedulian

¹⁴⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 41.

¹⁴⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 45.

¹⁵⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 38.

¹⁵¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 39.

mereka terhadap lingkungan. Kemudian pada judul Melati untuk Mama:

Mama juga suka menebarkan di kamar dan ruang keluarga. Rumah jadi harum dan segar!¹⁵²

Dalam dialog tersebut, menunjukkan sikap Mama yang cinta terhadap lingkungan dengan cara membudidayakan bunga-bunga di halaman rumahnya karena itu merupakan hobinya. Selain itu dalam buku cerita pada judul Tugas Indra:

Indra punya tugas baru setiap sore, yakni memindahkan plastik sampah yang berada di belakang rumah ke depan rumah agar bisa diangkut Mang Kardi.¹⁵³

“Indraaaa! Ayo, taruh sampahnya di luar,” Kak Ola mengingatkan.¹⁵⁴

“Indra, harusnya kamu belajar bertanggung jawab. Sampahnya sudah menumpuk lho.” Begitu kata Ibu sambil menggeleng-geleng melihat ulah Indra.¹⁵⁵

Dalam beberapa kutipan diatas, menjelaskan bahwa Mang Kardi selain memiliki pekerjaan mengangkut sampah, beliau juga peduli terhadap lingkungan, sebab tanpa ada sikap kepedulian Mang Kardi tidak akan disegani masyarakat karena pekerjaannya. Selain itu kak Ola juga mengingatkan tugas Indra yaitu memindahkan sampah agar sampah-sampah dirumahnya tidak menumpuk. Ini menunjukkan bahwa kak Ola peduli terhadap kebersihan dirumahnya.

Dalam kaitannya dengan agama Islam, Al-Qur’an sebagaimana telah ditugaskan sebagai kitab orang muslim, juga mengandung nilai karakter peduli lingkungan yang tertuang dalam ar-Rum : 41 yang memiliki arti:

“telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka

¹⁵² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 105.

¹⁵³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 132.

¹⁵⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 134.

¹⁵⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 135.

sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

14. Peduli Sosial

Peduli Sosial adalah sikap dan tindakan yang sekaku ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Seperti yang tertuang dalam buku cerita pada judul Buku Harian Rena:

Cindi dan Mira cepat-cepat membantu Rena.¹⁵⁶
“Sudah, Ren. Kamu kan bisa beli es krim lagi.” Hibur Mira¹⁵⁷
 Rena masih mengomel saat Cindi mengajak mereka melihat air mancur yang lampunya warna-warni.¹⁵⁸

Pada beberapa dialog diatas, memberikan penjelasan bahwa Cindi dan Mira memiliki sikap peduli sosial ditunjukkan dengan cara mereka membantuk Rena ketika dia tidak sengaja ditabrak oleh anak laki-laki, selain itu juga mereka membantu Rena agar Rena tidak senang mengomel sebab kejadian di taman kota yang masih belun bisa Rena lupakan. Dalam buku cerita pada judul Jualan Si Kembar:

Hari pertama berjualan, Mama ikut membantu.¹⁵⁹
“Hm, tante boleh kasih saran?” “tanya Ibu itu.”¹⁶⁰

Dalam dialog diatas, menjelaskan bahwa Mama ikut membantu Flora dan Fiona menyiapkan keperluan jualan mereka, sikap mama yang peduli menunjukkan bahwan Mama berjiwa peduli sosial. Seperti yang dilakukan oleh ibu pembeli es cincau mereka juga memberikan saran sebagai bentuk kepedulian karena melihat jualan Flora dan Fiona masih sepi dari pembeli. Selain itu, dalam judul Botol Minum Persahabatan juga terdapat karakter peduli sosial:

*“Kalau persediaannya masih ada, bisa titip beli di Tante. Tapi kalau nggak dapat, jangan marah ya?”*¹⁶¹

¹⁵⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 6.

¹⁵⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 7.

¹⁵⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 7

¹⁵⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 50.

¹⁶⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 55.

¹⁶¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 79.

“Ih, kalian kenapa, sih? Ibunya Wawan kan sudah bilang botolnya belum tentu ada. Lihat, Wawan jadi sedih!”¹⁶²

Dalam dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa Ibu Wawan berkeinginan memberikan teman-teman Wawan botol minum yang sama seperti milik Wawan, Ibu Wawan tahu bahwa mereka sahabat. Kemudian sikap Aldrian yang menunjukkan peduli terhadap perasaan Wawan yang dijauhi oleh Ican dan Falen hanya karena persediaan botol minum belum ada berusaha membantu mereka agar tidak memiliki sikap marah terhadap Wawan. Selain itu dalam buku cerita pada judul Melati untuk Mama:

“Eits, jangan khawatir. Melati kita kan sedang dalam masa panen, setidaknya sampai satu bulan ke depan.” Jawab Mama lembut
Suatu hari, Mama sakit. Kata dokter, untuk sementara Mama harus dirawat di rumah sakit. Walaupun Desi dan Papa sedih, mereka harus terus menyemangati Mama.¹⁶³

“Iya dong, kan Mama yang bilang memberi itu baik,” Jawab Desi.¹⁶⁴
“Kita beri saja ya, Ma? Kasihan Tante Betty sudah keliling-keliling mencari dan belum ketemu,” kata Desi.¹⁶⁵

Dalam beberapa kutipan cerita diatas, memberikan penjelasan bahwa hobi yang dimiliki Mama tidak hanya sekedar hobi, akan tetapi melalui hobi itu, Mama dapat berbagi terhadap orang yang membutuhkan. Hal itu mengartikan bahwa kepedulian sosial yang Mama miliki tinggi. Seperti halnya pada Desi dan Papa yang berusaha memberikan kejutan kepada Mama agar Mama dapat memberikan manfaat kepada orang lain setelah beberapa hari Mama dirawat di rumah sakit. Selain itu, dalam judul Serunya Berolahraga juga terdapat nilai karakter peduli sosial:

“Ayo kak. Olahraga bikin tubuh kita sehat,” bujuk Ibu.¹⁶⁶

¹⁶² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 82.

¹⁶³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 107.

¹⁶⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 110.

¹⁶⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 110,

¹⁶⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 118.

“Kakak sih, nggak mau ikut. Padahal olahraga itu bikin tubuh kita segar dan sehat, loh!” Ujar Dara.¹⁶⁷

Dalam dialog tersebut, menunjukkan bahwa Darra peduli terhadap kesehatan kak Erman karena dia melihat kak Erma malas berolahraga padahal manfaat olahraga itu banyak, maka dari itu Dara mengingatkan kak Erman betapa pentingnya berolahraga bagi tubuh. Kemudian pada judul Tugas Indra juga tertuang beberapa nilai peduli sosial:

“Indra, harusnya kamu belajar bertanggung jawab. Sampahnya sudah menumpuk lho.” Begitu kata Ibu sambil menggeleng-geleng melihat ulah Indra.¹⁶⁸

“Biar besok-besok, Mamang nggak perlu bolak-balik karena orang-orang terlambat meletakkan sampah.” Ujar Indra.¹⁶⁹

Duh, Indra jadi kasihan dan merasa bersalah.¹⁷⁰

Menunda pekerjaan itu bisa menyulitkan orang lain dan diri sendiri.¹⁷¹

Dalam beberapa kutipan cerita diatas, menjelaskan bahwa kak Ola mengingatkan tugas Indra karena dia peduli terhadap Mang Kardi yang harus bolak balik mengambil sampah jika Indra tidak disiplin memindahkan sampah dirumah. Selain itu Indra juga peduli terhadap Mang Kardi ditunjukkan dengan Indra memberikan bantuan kepada Mang Kardi sebagai permintaan maaf Indra karena sempat beberapa hari menyulitkan pekerjaan Mang Kardi. Selain itu dalam cerita juga dijelaskan apabila menunda pekerjaan dapat menyulitkan orang lain.

Berhubungan dengan hal tersebut, Allah juga telah menyampaikan firmannya melalui Al-Qur’an tentang sikap peduli sosial dalam Q.S al-Baqarah : 195 yang artinya:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat

¹⁶⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 123.

¹⁶⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 135.

¹⁶⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 142.

¹⁷⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 137.

¹⁷¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 144.

baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

15. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang sudah tertuang dalam judul Marina dan Klub Menulis:

Marina pun menuliskan semua cerita yang telah didiskusikan bersama.¹⁷²

Dalam dialog diatas, memberikan penjelasan bahwa Marina memiliki tanggung jawab terhadap kelompoknya yaitu menulis hasil yang telah didiskusikan oleh kelompoknya. Selain itu dalam buku cerita pada judul Ekskul Tarra:

Tarra sudah tidak bisa menundanya lagi. Dia pun menuliskan ekskul pilihannya dan mengumpulkan formulir itu ke Bu Ratna wali kelasnya.¹⁷³

Dialog diatas, menjelaskan bahwa Tarra bertanggung jawab atas apa yang sudah menjadi tugas yang diberikan oleh bu Ratna wali kelasnya yakni mengumpulkan formulir pemilihan ekskul. Selain itu, dalam buku cerita pada judul Botol Minum Persahabatan juga tertuang nilai tanggung jawab:

“Ini botol minum spesial untuk kalian. Akhirnya, Tante bisa mendapatkannya dari teman Tante yang lain. Semoga kalian suka, ya?”. Beliau tersenyum.¹⁷⁴

Pada dialog diatas, memberikan pemahaman bahwa Ibu Wawan memberikan botol minum yang sama dengan milik Wawan sesuai janji yang beliau katakana sebagai bentuk tanggung jawab atas janjinya

¹⁷² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 26.

¹⁷³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 67.

¹⁷⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 86.

kepada teman-teman Wawan. Kemudian pada judul Tak Harus Dicentang Semua:

“Nggak kok, kalau aku lagi ingin saja. Menyuaipi adik juga tidak setiap hari. Yang rutin itu membereskan kamar, beribadah, dan belajar.” Jawab Meida.¹⁷⁵

Dalam dialog diatas, memberikan penjelasan bahwa Meida bertanggung jawab sebagai hamba Tuhan sebagaimana dia menjalankan ibadah, dia juga bertanggung jawab atas belajar sebagaimana dia menjadi seorang pelajar dan dia bertanggung jawab membantu orang tua seperti tugasnya yang telah diberikan kepada Meida. Kemudian pada judul Tugas Indra:

“Capek, tapi sedikit, kok. Yang penting Mamang bahagia, karena bisa membantu orang lain dan masih bisa mencari nafkah dengan halal.” Jawab Mang Kardi riang.¹⁷⁶

Indra bertekad akan menjalankan semua tugasnya dengan tulus dan tanpa menunda.¹⁷⁷

Kerjakan tugas dengan ikhlas, bahagia, dan tanpa menunda.¹⁷⁸

Pada dialog diatas, menjelaskan bahwa Mang Kardi menjalankan kewajibannya sebagai pengambil sampah di sebuah komplek perumahan dengan penuh tanggung jawab meski terkadang badan Mang Kardi merasa lelah namun beliau tetap bertanggung jawab atas pekerjaannya.

Selain itu, selaras dengan salah satu ayat Al-Qur'an pada Q.S Al-Ahzab : 72 yang artinya:

“sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh.”

¹⁷⁵ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 100.

¹⁷⁶ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 140.

¹⁷⁷ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 143.

¹⁷⁸ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 144.

Dalam hal lain, ada juga beberapa nilai karakter yang sejalan dengan Al-Qur'an yang tidak ada didalam keputusan KEMENDIKNAS. Dalam hal ini, penulis akan mendeskripsikan nilai karakter yang sejalan dengan Al-Qur'an. Adapun nilai karakter yang muncul ialah nilai karakter *Demokratis*.

Demokratis adalah sikap dan tindakan memutuskan serta memusyawarahkan sebuah argumen atau pendapat. Dalam hal ini tertuang pada judul Marina dan Klub Menulis:

Awalnya, Marina sangat malu sehingga dia sulit menyampaikan idenya. Marina hanya mengamati ketiga teman barunya berdiskusi.¹⁷⁹

“*Cerita tentang liburan ke Yogyakarta saja.*” Usul Nindia. Sayangnya, Bari dan Yudha tidak terlalu tertarik dengan usul Nindia.¹⁸⁰

“*Bagaimana kalau ke Bandung? Sepertinya seru.*” Usul Bari. Setelah berdiskusi kelompok. Mereka mengikuti usul Bari.¹⁸¹

Pada kutipan cerita diatas, menjelaskan bahwa Marina dan teman-temannya berdiskusi untuk menentukan jawaban serta keputusan yang disetujui bersama. Hal ini membuat nilai karakter demokratis muncul didalam judul ini. Kemudian tertuang juga dalam judul Jualan Si Kembar:

“*Oh begitu ya, Tante. Terima kasih untuk sarannya. Nanti kami akan berdiskusi dengan mama lebih dulu.*” Kata Fiona dengan sopan.¹⁸²

Mama menyetujui saran itu.¹⁸³

Dialog diatas, menjelaskan bahwa Fiona, Flora dan Mama menerapkan sikap demokratis dalam membuat keputusan yang akan digunakan bersama kedepannya. Selain itu juga terdapat dalam judul Melati untuk Mama:

¹⁷⁹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 24

¹⁸⁰ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 24

¹⁸¹ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 25

¹⁸² Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 56

¹⁸³ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 57

“Lusa, Tante Betty akan menikah. Dia ingin membeli bunga melati kita. Bagaimana menurut Desi?” Tanya Mama.¹⁸⁴

Dalam dialog diatas, memberikan penjelasan bahwa Mama berusaha bermusyawarah dengan Desi untuk menghasilkan sebuah pendapat sekaligus Mama meminta jawaban bagaimana pendapat Desi terhadap keputusan Mama.

Setelah menganalisis isi dari buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana dan mengetahui ada 15 nilai karakter menurut KEMENDIKNAS yang muncul. Sementara dari 18 nilai karakter menurut KEMENDIKNAS dan ke 15 nilai karakter yang muncul ialah *religius* muncul dalam 2 judul cerita, *jujur* terdapat 1 dalam judul cerita, *toleransi* muncul dalam 1 judul cerita, *disiplin* muncul dalam 2 judul cerita, *kerja keras* terdapat dalam 5 judul cerita, *kreatif* dalam 6 judul cerita, *mandiri* muncul dalam 2 judul cerita, *rasa ingin tahu* terdapat dalam 2 judul cerita, *semangat* muncul dalam 5 judul cerita, *menghargai prestasi* terdapat dalam 1 judul cerita, *bersahabat/komunikatif* terdapat dalam 6 judul cerita, *cinta damai* dalam 2 judul cerita, *peduli lingkungan* terdapat dalam 3 judul cerita, *peduli sosial* muncul dalam 6 judul cerita, dan *tanggung jawab* muncul dalam 5 judul cerita.

Sehingga dapat disimpulkan dari ke 15 nilai karakter yang ditampilkan oleh penulis buku cerita, nilai karakter kreatif, bersahabat/komunikatif dan peduli sosial yang paling sering dimunculkan karena sama-sama mencakup 6 judul cerita. Selain itu nilai karakter menurut KEMENDIKNAS, ada juga nilai karakter yang dimunculkan yang sejalan dengan AL-Qur'an yang tidak tercantum dalam keputusan KEMENDIKNAS ialah nilai karakter *demokratis*. Data diatas terdapat pada alur cerita yang diceritakan serta melalui

¹⁸⁴ Watiek Ideo, Fitri Restiana, *Aku Bahagia*, hlm. 110

dialog antar tokoh maupun pihak ketiga atau disebut juga penulis buku cerita Aku Bahagia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembentukan karakter anak melalui buku cerita bergambar merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai bentuk dalam upaya membentuk karakter anak dengan tujuan membangun karakter baik sesuai kaidah yang sudah ada, agar tercipta sebuah pribadi yang memiliki jiwa positif. Dengan demikian anak akan mampu mengamalkan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana menggunakan warna yang untuk ilustrasi cerita juga sangat baik, sebab telah menyesuaikan usia anak-anak, dimana usia anak-anak masih cenderung menyukai warna-warna yang soft/lembut. Penggunaan ilustrasi juga sudah sesuai usia anak-anak, telah lulus dari pemilihan ilustrasi yang dapat merusak citra buku cerita bergambar untuk anak. Bahasa yang digunakan juga menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga anak-anak lebih mudah memahami ceritanya. Dalam setiap halaman, buku cerita bergambar *Aku Bahagia* ini lebih mendominasi halamannya dengan gambar. Hal ini tentunya agar anak tidak jenuh ketika harus dihadapkan dengan sebuah cerita yang disajikan.

Buku cerita bergambar *Aku Bahagia* merupakan sebuah karya sastra yang mengusung tema kumpulan cerita-cerita pembentuk karakter anak dengan menggunakan gambar dan bahasa yang mudah dipahami sesuai usia pembacanya yaitu anak-anak. Buku cerita bergambar *Aku Bahagia* juga berisi beberapa karakter yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam upaya pembentukan karakter anak, tidak hanya didalam dunia pendidikan formal seperti TK/RA, SD/MI, akan tetapi dapat juga digunakan dalam pendidikan non formal misalnya keluarga. Beberapa nilai karakter yang dapat kita temui dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* ialah: Religius, Jujur, Toleransi,

Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Rasa Ingin Tahu, Semangat, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab.

B. Saran

Pada penelitian ini, penulis bertujuan menganalisis bagaimana cara tokoh dalam cerita menyampaikan nilai-nilai karakter yang ada dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana. Adapun beberapa saran yang akan peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Sastrawan Indonesia

Di Indonesia, buku cerita sudah muncul sejak beberapa abad yang lalu. Mengetahui hal tersebut, sudah seharusnya jika sebuah buku cerita ataupun karya sastra yang lain dapat mempertimbangkan nilai-nilai karakter disetiap karya sastra yang disuguhkan. Masih sering dijumpai jika sebuah cerita atau karya sastra diciptakan hanya sekedar memenuhi nilai seni nilai jual saja, tanpa memikirkan pesan apa yang nantinya dapat diamalkan oleh si penikmat cerita atau karya tersebut. Dengan demikian, besar harapan apabila sebuah karya sastra dapat dijadikan sebagai upaya menanamkan serta mengamalkan nilai-nilai yang karya sastra tersebut sampaikan.

2. Bagi Penulis Buku Cerita Bergambar *Aku Bahagia*

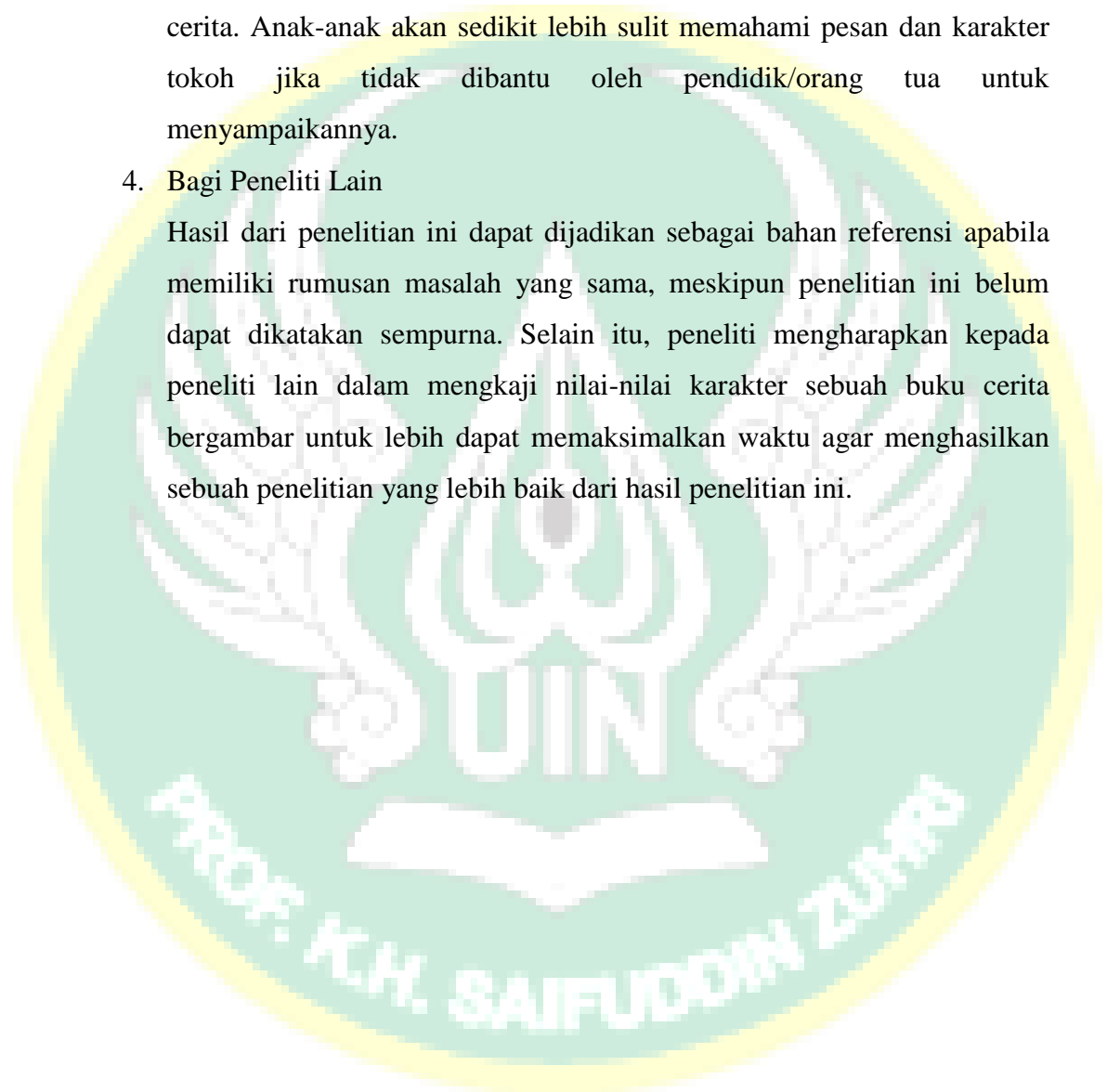
Penulis hendaknya menampilkan karakter masing-masing tokoh dengan lebih jelas lagi. Meskipun sebenarnya penyampaian karakter dalam buku cerita bergambar *Aku Bahagia* ini sudah cukup menjelaskan masing-masing karakter, namun akan lebih baik apabila pada akhir cerita disuguhkan nama tokoh beserta karakter yang dimilikinya. Sehingga memudahkan pembaca khususnya anak-anak jika seumpama mereka membaca tanpa bimbingan orang dewasa yang mungkin akan memberikan penjelasan terhadap karakter yang disampaikan.

3. Bagi Guru, Orang Tua atau Pembimbing Belajar

Sebagai pendidik, hendaknya memberikan kebebasan kepada anak didik untuk belajar karakter dari manapun. Akan tetapi, sebaiknya jika sebagai pendidik/orang tua, hendaknya kita berusaha membimbing ketika mereka belajar karakter. terlebih jika media belajar mereka menggunakan buku cerita. Anak-anak akan sedikit lebih sulit memahami pesan dan karakter tokoh jika tidak dibantu oleh pendidik/orang tua untuk menyampaikannya.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi apabila memiliki rumusan masalah yang sama, meskipun penelitian ini belum dapat dikatakan sempurna. Selain itu, peneliti mengharapkan kepada peneliti lain dalam mengkaji nilai-nilai karakter sebuah buku cerita bergambar untuk lebih dapat memaksimalkan waktu agar menghasilkan sebuah penelitian yang lebih baik dari hasil penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

Adipta, Hendra, dkk. 2016. *Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Sebagai Sumber Bacaan Siswa SD*. Pendidikan Dasar Pascasarjana, Universitas Negeri Malang.

Cahyadi, Ani. 2019. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Penerbit Laksita Indonesia.

Elmaiya, Nendari. *Perancangan Buku Cerita Bergambar Kedatangan Cheng Ho ke Semarang*.

Faizah, Umi. 2009. *Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai dan Keterampilan Berbahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia No. 3*. Cakrawala Pendidikan.

Fauziah, Ifatun. 2020. *Skripsi: Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Perwanida Tamansari Kecamatan Karanglewas kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Hapudin, Muhammad Soleh. 2018. *Manajemen Karakter : Membentuk Karakter Baik Pada Diri Anak*. Jakarta: Tazkia Press.

Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

<https://daerah.sindonews.com/read/287150/174/ngeri-diancam-akan-dibakar-bocah-ini-dipaksa-rekam-video-syur-kakaknya-1609484476>. Diakses tanggal 23 Mei 2021, pukul 09.44 WIB.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Anak> . Diakses tanggal, 19 Agustus 2021, pukul 15.23.

<https://nusantarapos.co.id/66984/ketahuan- pesta-miras-enam-remaja-di-banggai-dibekuk-polisi/>. Diakses tanggal 27 Mei 2021, pukul 15.20.

<https://repository.unja.ac.id/4419/1/ARTIKEL%20NADYA%20APRILIA%20B.I.NGG.pdf>, hlm. 5, Diakses tanggal 23 Mei 2021, pukul 18.58.

https://repository.usd.ac.id/6286/2/121134192_full.pdf. hlm. 33-35, diakses tanggal 24 Mei 2021, pukul 07.10

<https://www.kompas.id/baca/metro/2020/04/29/tiga-tawuran-di-tangsel-dua-pemuda-meninggal-dunia/>. Diakses tanggal 26 Mei 2021, pukul 13.22 WIB.

Ideo, Watiek dan Restiana, Fitri. 2020. *Aku Bahagia*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.

Johansyah. 2020. *Pendidikan Karakter dalam Islam: Kajian dari Aspek Metodologis*, Jurnal Ilmiah Islam Futura vol. XI, No. 1.

Kesuma, Dharma, dkk. 2020. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lickona, Thomas. 2019. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mumpuni, Atikah. 2018. *Integrasi Nilai Karakter dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku teks Kurikulum 2013*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Mustoip, Sofyan, dkk. 2018. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing

Narwanti, Sri. 2014. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Familia.

Ningsih, Tutuk. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perpektif Di Sekolah*, *Jurnal Insania Vol. 16, No. 2, Mei-Agustus 2011*.

Nurgiyanto, Burhan. 2018. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Putra, Jalu Norvallia dan Nina Widyaningsih. 2020. *Cerita Bergambar Sebagai Konkretisasi Pembelajaran Sastra Anak Di Sekolah Dasar*. Jurnal Berdaya Mandiri Vol. 2 No. 2. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.
- Ramli, Muhammad. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Rusyan, A. Tabrani Rusyan. 2011. *Karakter Anak Bangsa*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Sagita Krissandi, Apri Damai, dkk. 2018. *Sastra Anak: Media Pembelajaran Bahasa Anak*. Yogyakarta: Bakui Buku Indonesia.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto 2020. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugihastuti. 2016. *Sastra Anak: Teori dan Apresiasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukiman, *Pengembangan media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 28.
- Susanto, Hari. 2008. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sutarna, Nana. 2018. *Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Diniyah.
- Suwardani, Ni Putu. 2020 *Quo Vadis : Pendidikan Karakter*. Bali: UNHI Press.
- Undang-undang Negara Republik Indonesia.

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wibowo, Agus. 2017. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

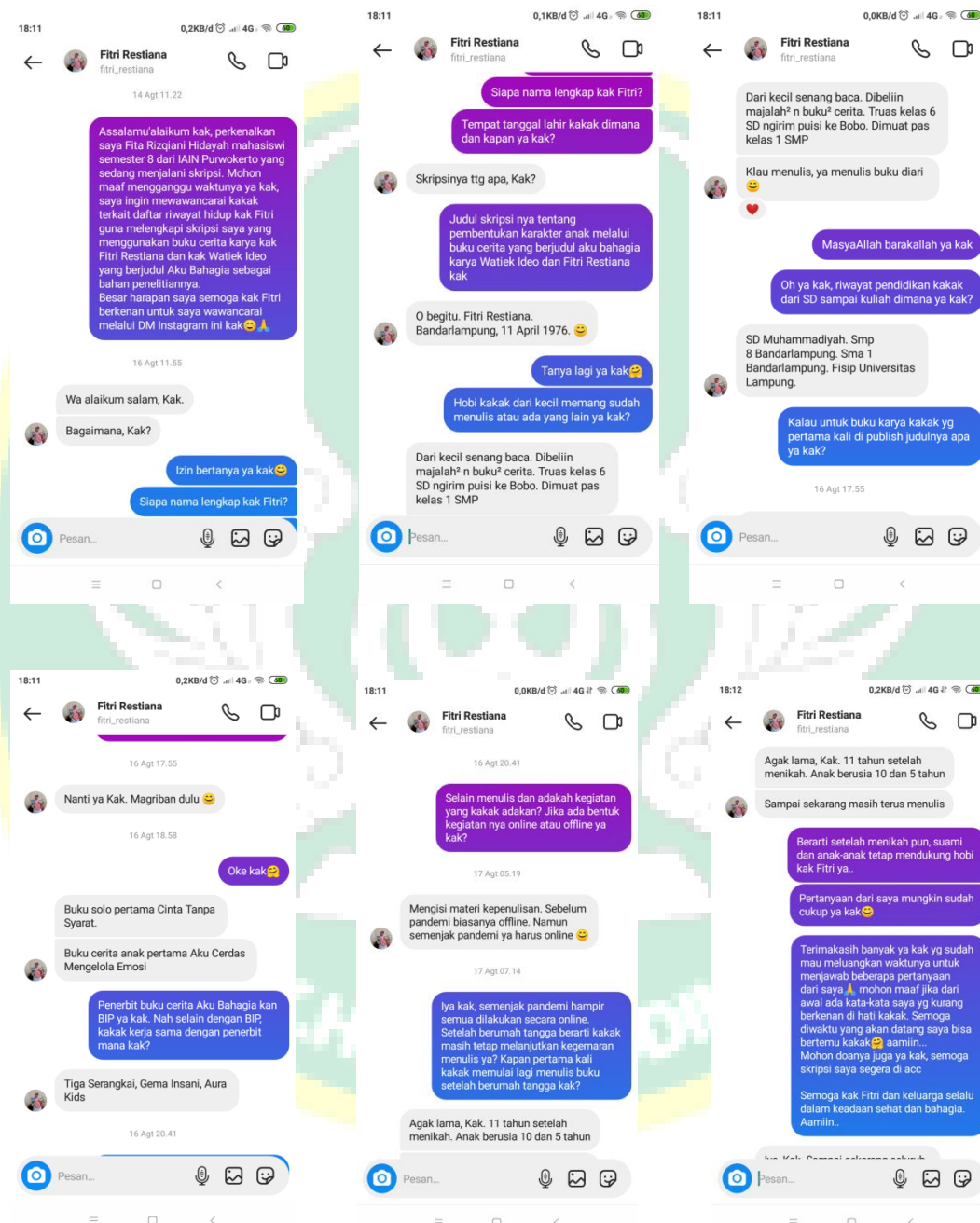
Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

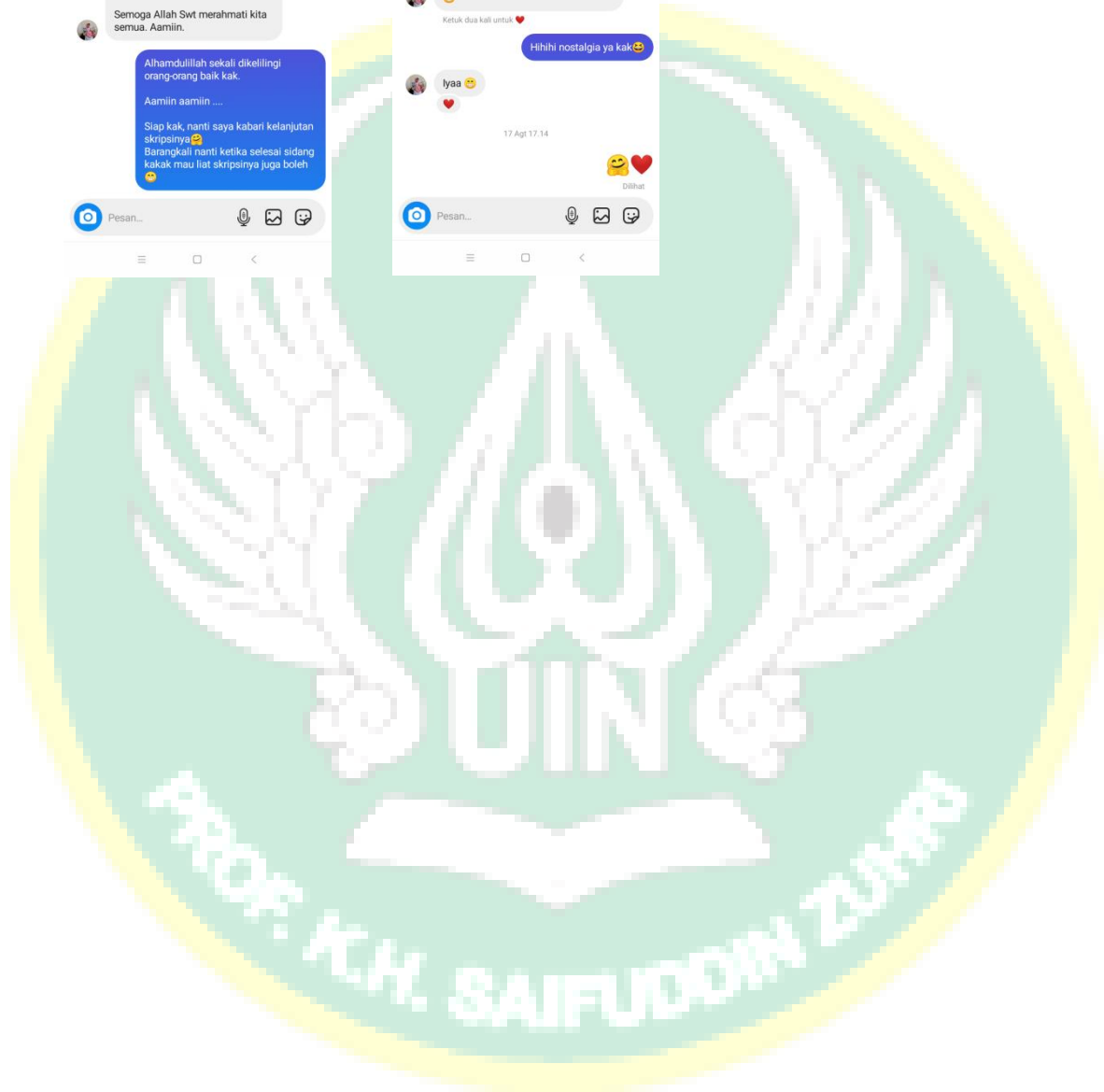
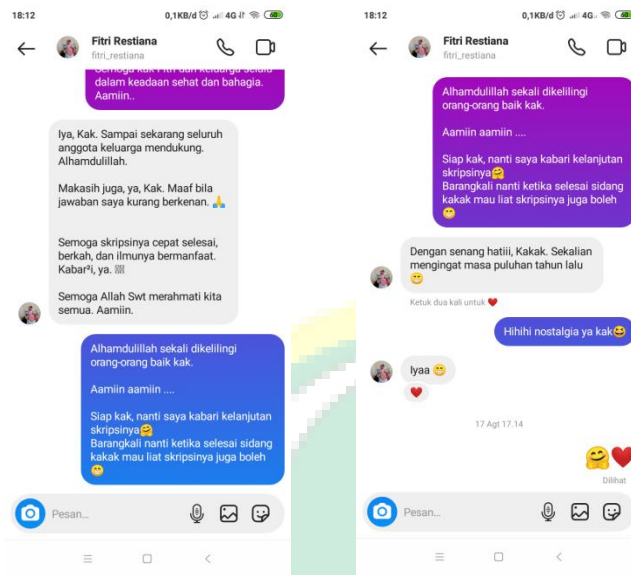


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Dokumentasi Wawancara Online Via Direct Message Instagram





Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : FITA RIZQIANI HIDAYAH
 NIM : 1717405016
 Semester : IX (Sembilan)
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Angkatan Tahun : 2017
 Judul Skripsi : Pembentukan Karakter Anak Melalui Buku Cerita
Bergambar yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek
Ideo dan Fitri Restiana

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 31 Januari 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. H. Siswadi, M.A.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624, Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI







Nama : Fita Rizqiani Hidayah
No. Induk : 1717405016
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/PGMI
Pembimbing : Dr. H. Tutuk Ningsih, M.Pd.
Nama Judul : Pembentukan Karakter Melalui Buku Cerita Yang Berjudul Aku Bahagia Karya Watiek Ideo dan Fitri Restiana

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 09 Agustus 2021	Bimbingan skripsi BAB I dan II		
2.	Selasa, 31 Agustus 2021	Mengirim revisi BAB II dan melanjutkan ke BAB III		
3.	Senin, 06 September 2021	Mengirimkan revisi BAB III dan bimbingan skripsi BAB I, II, III		
4.	Jumat, 10 September 2021	Bimbingan skripsi BAB IV		
5.	Sabtu, 11 September 2021	Mengirimkan revisi BAB IV dan bimbingan skripsi BAB IV		


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id



6.	Jumat, 28 Januari 2022	Mengirimkan revisi BAB IV dan Melanjutkan BAB V		
7.	Sabtu, 29 Januari 2022	Mengirimkan revisi BAB IV dan melanjutkan BAB V		
8.	Minggu, 30 Januari 2022	Bimbingan BAB I, II, III, IV, V dan ACC		

Dibuat di: Purwokerto
 Pada tanggal : 30 Januari 2021
 Dosen Pembimbing


 Dr. Hj. Tutuk Ningsih, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19640916 199803 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 036 / In. 17/K. Lab. FTIK/PP.009/ IV /2021

Diberikan kepada :

FITA RIZQIANI HIDAYAH

1717405016

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan
Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Semester Genap Tahun Akademik 2020/2021
pada tanggal 1 Februari sampai dengan 13 Maret 2021

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Purwokerto, 12 April 2021
Laboratorium FTIK
Kepala,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002


Dr. Murtuadi, M. Pd. I.
NIP. 19711021 200604 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: J. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-836624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN. 17/UPT-TIPD/4298/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

FITA RIZQIANI HIDAYAH
NIM: 1717405016

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 11 Oktober 1998

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	95 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 30 Juli 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003




IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT


Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/5445/2018

This is to certify that :

Name	: FITA RIZQIANI HIDAYAH
Student Number	: 1717405016
Study Program	: PGMI



Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE : 72.91 GRADE: GOOD



ValidationCode

Purwokerto, November 18th, 2018
 Head of Language Development Unit,

Dr. Subur, M.Ag.
 NIP: 19670307 199303 1 005


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان: شارع محمد بن أحمد بندي رقم: ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
 رقم: ١٧ / UPT, Blw / PP... / ٢٠١٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فيتا رزقياني هداية
 رقم القيد : ١٧١٧٤٠٥٠١٦
 القسم : PGMI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجازة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها
 الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

صورة
 صاحب الشهادة

(جيد جدا) ٧٧
 ١٠٠

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة
 الدكتور صبور، الماجستير
 رقم الوظيف: ١٠٠٥.٣.١٩٩٣.٣٠٧.١٩٦٧





SERTIFIKAT

Nomor: 1330/K.LPPM/KKN.46/11/2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : FITA RIZQIANI HIDAYAH
NIM : 1717405016
Fakultas / Prodi : FTIK / PGMI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **86 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020
Ketua LPPM,



H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004